

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PEMBERLAKUAN  
PEMBATASAN KEGIATAN MASYARAKAT DALAM  
MENCEGAH PENYEBARAN VIRUS COVID 19**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**TENGGU DINDA ANJANI**

**NPM 1703110072**

**Program Studi Ilmu Komunikasi  
Konsentrasi Hubungan Masyarakat**



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2021**

## BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai bimbingan diberikan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh:

Nama : TENGKU DINDA ANJANI

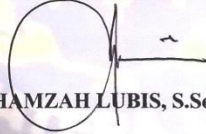
NPM : 1703110072

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Judul Skripsi : PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PEMBERLAKUAN  
PEMBATASAN KEGIATAN MASYARAKAT DALAM MENCEGAH  
PENYEBARAN VIRUS COVID 19

Medan, September 2021

PEMBIMBING



**FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom**

DISETUJUI OLEH

KETUA PROGRAM STUDI



**AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom**

DEKAN

**Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP**

**BERITA ACARA PENGSAHAN**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depam Tim Penguji Ujian Skripsi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera  
Utara oleh:

Nama : TENGKU DINDA ANJANI  
NPM : 1703110072  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Pada hari, Tanggal : Rabu, 22 September 2021  
Waktu : 08.00 Wib s/d Selesai

**TIM PENGUJI**

PENGUJI I : Drs. Zulfahmi M.I.Kom

(.....)

PENGUJI II : Dr. Muhammad Thariq, S.Sos, M.I.Kom

(.....)

PENGUJI III : Faizal Hamzah Lubis, S.Sos., M.I.Kom

(.....)

**PANITIA UJIAN**

Ketua

Sekretaris

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP

Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom



## PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, Tengku Dinda Anjani NPM 1703110072 menyatakan dengan sungguh-sungguh :

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang oleh Undang-Undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain adalah tindak kejahatan yang harus dihukum menurut Undang-Undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil dari tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain atau karya plagiat, atau jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat ditulis atau diterbitkan oleh oranglain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi :

1. Skripsi saya beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 19 Oktober 2021

Yang menyatakan,

  
Tengku Dinda Anjani

# **PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PEMBERLAKUAN PEMBATASAN KEGIATAN MASYARAKATDALAM MENCEGAH PENYEBARAN VIRUS COVID 19**

**Oleh:**  
**TENGGU DINDA ANJANI**  
**NPM 1703110072**

## **ABSTRAK**

Hasil penelitian mengenai persepsi masyarakat terhadap Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat dalam mencegah penyebaran Virus COVID 19, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh persepsi masyarakat terhadap Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat dalam mencegah penyebaran Virus COVID 19. Dengan adanya peraturan tersebut diharapkan masyarakat dapat mematuhi program pemerintah. Sehingga dibutuhkan *local influencer*. karena masyarakat kita itu meniru dari lingkungannya. Dari beberapa responden masih terdapat tafsir yang berbeda-bedar dari para pemuka agama di Indonesia terkait penutupan tempat ibadah. Sama halnya, di antara kepala daerah juga masih terdapat persepsi yang berbeda-beda terkait PPKM ini. Hal-hal seperti ini membuat adanya persepsi bermacam-macam di masyarakat. Oleh karena itu, para aparatur negara dan para tokoh masyarakat tersebut harus lebih meningkatkan koordinasi, komunikasi, dan konsolidasi dalam hal penanganan Covid-19. Sehingga, masyarakat di lingkungan mikro bisa lebih memiliki kepercayaan diri dan komitmen untuk membatasi diri dan tidak keluar rumah selama PPKM ini. Jadi sosialisasi skala mikro sehingga tujuan dari PPKM ini bisa maksimal. Sehingga perlu pemahaman semua pihak untuk bisa mengendalikan diri sehingga semuanya bisa saling menghindari penularan Virus COVID 19.

**Kata Kunci: Persepsi Masyarakat, Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat**

## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur saya ucapkan atas Allah SWT dan juga junjungan besar Nabi Muhammad SAW atas berkat dan rahmatNya yang sangat besar peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini.

Adapun judul daripada skripsi ini adalah “Persepsi Masyarakat Terhadap Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Dalam Mencegah Penyebaran Covid-19” penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk dapat memperoleh gelar sarjana di Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan. Peneliti sangat bersyukur atas penyelesaian skripsi ini dan banyak berterima kasih terutama kepada keluarga tercinta Ayahanda Tengku Heri Wijaya dan Ibunda Heriani yang telah begitu banyak memberi dukungan dan masukan.

Pada kesempatan ini izinkan penulis ucapkan terima kasih kepada masing-masing yang telah membantu dan mendukung penulis hingga menyelesaikan penelitian ini.

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos, MSP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Drs. Zulfahmi, M.Ikom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Bapak Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan sekaligus dosen pembimbing akademik.
5. Bapak Faizal Hamzah Lubis, S.Sos., M.I.Kom selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan selaku Dosen Pembimbing yang sudah banyak membimbing penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu para dosen FISIP UMSU khususnya dosen Ilmu Komunikasi yang sudah begitu banyak memberikan ilmu pengetahuan selama kuliah.
7. Alfad Dwi Pangesti kekasih hati yang selalu bersedia saya repotkan dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini.
8. Putri Dhina Lorenza sepupu saya yang selalu menerima keluh kesah saya.
9. Kakak saya Adella Ramadhani Putri dan adik saya Fitria Sundari yang sedang menyelesaikan skripsi juga dan telah menemani saya dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini.
10. Seluruh staff kantor Kelurahan Kwala Bingai.
11. Sahabat saya Adika, Delvi, Imam, Yudha yang sedang berjuang menyelesaikan skripsi juga .
12. Kepada teman-teman kelas IKO A Sore dan seluruh keluarga besar Ilmu Komunikasi 2017 FISIP UMSU.
13. Dan pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Saya menyadari skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan masukan berupa saran dan kritik yang sifatnya membangun, mudah-mudahan skripsi ini bisa memberi manfaat bagi siapapun yang membacanya

Medan, Agustus 2021

Peneliti

Tengku Dinda Anjani



## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vii</b>
<b>TABEDAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Batasan Masalah .....	4
1.3 Rumusan Masalah .....	5
1.4 Tujuan Penelitian .....	5
1.5 Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II URAIAN TEORITIS</b> .....	<b>11</b>
2.1 Pengertian Persepsi .....	11
2.1.1 Jenis-Jenis Persepsi .....	13
2.1.2 Proses Terjadinya Persepsi .....	13
2.1.3 Faktor-faktor Yang Berperan Dalam Persepsi .....	13
2.1.4 Teori-Teori Mengenai Persepsi .....	20
2.2 Masyarakat .....	21
2.3 Kwalita Bingai .....	27
2.4 Persepsi Masyarakat .....	28
2.5 Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) .....	28
2.6 Virus Corona .....	29
2.7 Penyebaran .....	32
2.8 Komunikasi Interpersonal .....	41
2.8.1 Klasifikasi Komunikasi Interpersonal .....	42
2.8.2 Tujuan Komunikasi Interpersonal .....	43
2.8.3 Proses Komunikasi Interpersonal .....	45
2.8.4 Teori Hubungan Interpersonal .....	47
2.9 Hipotesis .....	48

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>49</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	49
3.2 Kerangka Konsep .....	50
3.3 Definisi Operasional .....	51
3.4 Penelitian Terdahulu .....	52
3.5 Populasi dan Sampel .....	53
3.6 Teknik Pengambilan Data .....	55
3.7 Teknik Analisis Data .....	56
3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian .....	58
3.9 Sistematika Penulisan .....	58
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>60</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	60
1. Deskripsi Data .....	60
1) Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	60
2) Profil Responden Berdasarkan Usia .....	61
3) Profil Responden Berdasarkan Asal Daerah .....	61
2. Karakteristik Jawaban Kuesioner Penelitian .....	62
3. Uji Validitas dan Reliabilitas .....	65
4. Pengujian Hipotesis .....	66
5. Koefisien Determinasi ( R Square ) .....	68
<b>B. Pembahasan Hasil Penelitian .....</b>	<b>69</b>
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>75</b>
A. Simpulan .....	75
B. Saran .....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>77</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	60
Tabel 4.2 Deskripsi Responden Berdasarkan Usia .....	61
Tabel 4.3 Deskripsi Responden Berdasarkan Asal Daerah .....	61
Tabel 4.5 Skor Angket Untuk Variabel Persepsi Masyarakat (X).....	61
Tabel 4.6 Skor Angket Untuk Variabel PPKM (Y) .....	64
Tabel 4.7 Uji Validitas Variabel Persepsi Masyarakat (X).....	65
Tabel 4.8 Uji Validitas Variabel PPKM (Y).....	66
Tabel 4.9 Hasil Perhitungan Regresi Linier Sederhana .....	67
Tabel 4.8 Hasil Uji R2 .....	68
Tabel 4.9 Uji t .....	69

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Proses terjadinya persepsi menurut Teori Gestalt. ....	20
Gambar 2.2 proses terjadinya persepsi menurut Teori ecological perception	21
Gambar 2.3 Penyebaran dan data korban virus corona di Indonesia Tribun Palu, 9 Mei 2020. ....	31
Gambar 2.4 Penyebaran dan data korban virus corona di Indonesia Tribun Palu 6 Agustus 2020. ....	32
Gambar 2.5 Penyebaran dan data korban virus corona di Kabupaten Langkat Gugus tugas penanganan covid19 kabupaten langkat 8 Juli 2020.	36
Gambar 2.6 Penyebaran dan data korban virus corona di Kabupaten Langkat Gugus tugas penanganan covid19 Kabupaten Langkat 26 April 2020.....	37
Gambar 3.1 Kerangka konsep .....	50

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Komunikasi adalah usaha untuk menyampaikan pesan, informasi, pikiran, gagasan dan pendapat yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok orang lain. Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu, mengubah sikap, pendapat atau perilaku baik langsung secara lisan maupun tak langsung melalui media. Dalam komunikasi ini memerlukan adanya hubungan timbal balik antara penyampaian pesan dan penerimanya yaitu komunikator dan komunikan. Komunikasi merupakan kebutuhan dasar manusia sejak lahir dan proses kehidupan, manusia akan selalu terlibat dalam tindakan-tindakan komunikasi (Sendjaja, 2014)

Persepsi sebagai suatu proses yang dimulai dari penglihatan hingga terbentuk tanggapan yang terjadi dalam diri individu sehingga individu sadarkan segala sesuatu dalam lingkungannya melalui indera-indera yang dimilikinya. Manusia sebagai makhluk sosial yang sekaligus juga makhluk individual, maka terdapat perbedaan antara individu yang satu dengan yang lainnya. Persepsi terjadi ketika seseorang mendapatkan informasi melalui inderanya. Manusia umumnya di anugerahi lima macam indera, yaitu indera penglihatan (mata), indera pendengaran (telinga), indera peraba (kulit), indera penciuman (hidung),

dam indera perasa (lidah). Masing-masing dari indera tersebut dapat memberikan informasi yang berbeda mengenai apa yang ada dilingkungan manusia.

Saat ini dunia sangat gencar melakukan berbagai kebijakan karena adanya pandemi covid 19 ini. Tak terkecuali negara kita, virus corona atau yang biasa disebut (Corona Virus Disease 2019) ditemukan pertama kali dikota wuhan,China pada akhir 2019,penelitian virus corona sudah ada sejak lama virus corona awalnya didapatkan dari hewan. Adapun studi dan penemuan stain baru virus corona 2019 terjadi pada tanggal 31 desember 2019. Virus corona mengandung kata corona karna struktur virus ini mirip seperti corona matahari hampir bulat dan terkonsentrasi dibagian tengah. Dalam istilah lain bentuk ini seperti corona. Dalam laporan ilmiah virus corona juga digambarkan sebagai mahkota. Bentuk ini merupakan kombinasi envelope dan protein spike. Protein ini tersebar diseluruh permukaan tubuh virus. Penyebaran virus corona dalam jangka waktu yang relatif singkat, virus ini dengan sangat cepat telah menyebar ke seluruh negara di dunia,termasuk Indonesia. Virus covid 19 diategorikan sebagai salah satu virus yang sangat berbahaya dan mematikan.

Setelah ditelursuri ternyata beberapa orang yang terinfeksi memiliki riwayat yang sama yaitu mengunjungi pasar basah makanan laut dan hewan lokal di Wuhan. Cara penyebaran virus corona ada dua yaitu dari hewan kemandusia dan dari manusia ke manusia. Perubahan pola penyebaran ini membuat infeksi virus corona semakin sulit dikenadalikan. Untuk menekan laju penyebaran virus corona pemerintah Indonesia menghimbau untuk menjaga jara (*Physical distancing*),

kerja dari rumah, belajar dari rumah, hingga beribadah dari rumah. Berdasarkan imbauan tersebut sejumlah pemerintah daerah mengambil kebijakan dengan melakukan aturan belajar dari rumah bagi siswa sekolah. Menurut kepala bidang media dan opini publik kementerian Busroni, social distancing dan karantina mandiri berperan besar dalam pencegahan dan penanganan untuk memperlambat penularan covid 19 namun tidak ada maknanya jika menggunakan masa libur untuk berlibur keluar, sama dengan memindahkan kontak dengan orang lain. *Social distancing* harus dipatuhi dan dilaksanakan dengan menahan diri dirumah, tidak melakukan kontak dengan orang lain. Indonesia kini kondisinya semakin memprihatinkan. Semua aspek kehidupan terkendala karena virus ini. Ekonomi, pariwisata dan lainnya menurun drastis. Kasus positif covid 19 di Indonesia terdeteksi pada maret 2020. Sejak saat itu kasus positif corona di Indonesia semakin meningkat dari hari ke hari, ada pasien yang meninggal dunia, banyak juga yang dinyatakan negatif dan sembuh. Dengan kondisi seperti ini, pemerintah dengan gencar membentuk kebijakan-kebijakan demi memerangi virus covid 19. Ini dilakukan mengingat angka positif corona mulai menunjukkan grafik naik. Untuk menekan angka positif covid 19, maka pemerintah mengeluarkan dasar hukum untuk mempercepat penanganan virus corona. Salah satunya adalah Pembatasan Sosial Berskala Besar atau PSBB yang di atur oleh PP nomor 21 tahun 2020. Pembatasan sosial berskala besar (PSBB) adalah peraturan yang diterbitkan pemerintah khususnya kemenkes dalam rangka mempercepat penanganan pandemi covid 19 yang sedang mewabah. Dengan demikian



pemberlakuan PSBB mampu mengubah produktivitas individu melalui perubahan institusional dan transformasi structural yang terjadi ditengah-tengah masyarakat selama pemberlakuan PSBB. Sudah banyak provinsi yang melaksanakan PSBB tak terkecuali Sumatera Utara. Terkait dengan dengan kebijakan yang telah dibuat oleh gubernur yaitu instruksi gubernur sumatera utara nomor 188.54/7INST/2021. Provinsi sumatera utara siap melakukan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) mikro di enam kabupaten/kota. Pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat atau PPKM mikro di enam kabupaten/kota yaitu kota Medan, Kota Binjai, Kota pematang Siantar, Kabupaten Deli Serdang, Kabupaten Simalungun dan Kabupaten Langkat. Keputusan itu merupakan tindak lanjut hasil rapat bersama menteri koordinator bidang perekonomian Republik Indonesia untuk melaksanakan PPKM mikro khususnya di wilayah Sumatera Utara.

## **1.2 Batasan Masalah**

Batasan masalah pada penelitian digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tercapainya suatu tujuan penelitian. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Masyarakat Kwala Bingai lingkungan Purwosari dan Wismo Rejo dari umur 20 sampai 30 tahun.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : “Bagaimana persepsi masyarakat kwala bingai terhadap pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat dalam mencegah penyebaran virus covid 19”.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian adalah suatu indikasi ke arah mana penelitian itu dilakukan atau data-data serta informasi apa yang ingin dicapai dari penelitian itu. Setiap penelitian yang dilakukan sudah pasti memiliki tujuan yang akan dicapai. Adapun tujuan penelitian ini adalah: Mengetahui bagaimana persepsi masyarakat terhadap pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat dalam mencegah penyebaran covid 19.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut :

#### **a. Secara Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan manfaat dalam dunia komunikasi serta sebagai upaya meminimalisir penyebaran virus corona melalui penanganan pemerintah terhadap pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM)

**b. Secara Akademis**

Penelitian ini menjadi bahan ajar dalam kajian keilmuan khususnya dalam kajian Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

**c. Secara Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi kajian dalam ilmu komunikasi serta menambah wawasan pengetahuan tentang upaya meminimalisir penyebaran covid 19 dalam penanganan pemerintah terhadap pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM).

## **BAB II**

### **URAIAN TEORITIS**

Uraian teoritis merupakan dasar dalam landasan teori yang digunakan dalam mencapai pemecahan masalah terhadap faktor-faktor yang menjadi masalah dalam penelitian ini. Peneliti membahas beberapa teori-teori yang berhubungan dengan “Persepsi Masyarakat Terhadap Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Dalam Mencegah Penyebaran Virus Covid 19”.

#### **2.1 Pengertian Persepsi**

Kata persepsi seringkali digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, apa makna sebenarnya dari persepsi itu sendiri? Menurut beberapa ahli, yang penulis simpulkan secara sederhana yaitu setiap individu dalam kehidupan sehari-hari akan menerima stimulus atau rangsangan berupa informasi, peristiwa, objek, dan lainnya yang berasal dari lingkungan sekitar, stimulus atau rangsangan tersebut akan diberi makna atau arti oleh individu, proses pemberian makna atau arti tersebut dinamakan persepsi. Untuk memberikan gambaran lebih jelas lagi mengenai pengertian persepsi, berikut pengertian yang dikemukakan oleh beberapa ahli.

Menurut Sondang P. Siagian (1995) berpendapat bahwa persepsi merupakan suatu proses dimana seseorang mengorganisasikan dan menginterpretasikan kesan-kesan sensorisnya dalam usahanya memberikan suatu makna tertentu dalam lingkungannya. Menurut Robins persepsi adalah suatu

proses dimana individu mengorganisasikan dan menafsirkan kesan-kesan indera mereka untuk memberikan makna terhadap lingkungannya.

Persepsi pada hakikatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang di dalam memahami informasi tentang lingkungannya baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, dan penciuman kunci untuk memahami bahwa persepsi adalah terletak pada pengenalan bahwa persepsi itu merupakan suatu penafsiran yang unik terhadap situasi, dan bukannya suatu tatanan yang besar terhadap situasi (Thoha, 2007).

Syarat-syarat terjadinya persepsi adalah adanya objek yang dipersepsi, adanya perhatian yang merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam mengadakan persepsi, adanya alat indera/reseptor yaitu alat untuk menerima stimulus, saraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus ke otak, yang kemudian sebagai alat untuk mengadakan respon (Sunaryo,2004).

Persepsi merupakan tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu; serapan, proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya. Persepsi adalah proses pemahaman atau pemberian makna atas suatu informasi terhadap stimulus (Sumanto, 2014). Persepsi juga disebut sebagai inti komunikasi, karena jika persepsi tidak akurat, tidak mungkin kita berkomunikasi dengan efektif. Persepsilah yang menentukan kita memilih suatu pesan dan mengabaikan pesan yang lain. Semakin tinggi derajat kesamaan persepsi antarindividu, semakin mudah dan semakin sering mereka berkomunikasi.

### **2.1.1 Jenis-Jenis Persepsi**

Jenis-jenis persepsi pada manusia sebenarnya terbagi dua, yaitu persepsi terhadap objek (lingkungan fisik) dan persepsi terhadap manusia (persepsi sosial) dan menurut (Sarwono, 2010) faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu :

1. Perhatian, biasanya tidak menangkap seluruh rangsang yang ada disekitar kita sekaligus, tetapi memfokuskan perhatian pada satu atau dua objek saja. Perbedaan fokus perhatian antara satu dengan orang lain akan menyebabkan perbedaan persepsi.
2. Kesiapan mental seseorang terhadap rangsangan yang akan timbul.
3. Kebutuhan merupakan kebutuhan sesaat maupun kebutuhan menetap pada diri individu akan mempengaruhi persepsi orang tersebut. Kebutuhan yang berbeda akan menyebabkan persepsi bagi tiap individu.
4. Sistem nilai, yaitu sistem nilai yang berlaku dalam suatu masyarakat juga berpengaruh pula terhadap persepsi.
5. Tipe kepribadian, yaitu dimana pola kepribadian yang dimiliki oleh individu akan menghasilkan persepsi yang berbeda. Sehubungan dengan itu maka proses terbentuknya persepsi dipengaruhi oleh diri seseorang persepsi antara satu orang dengan yang lain itu berbeda atau juga antara satu kelompok dengan kelompok lain.

Menurut Robbin (Hanurawan, 2010) mengemukakan bahwa beberapa faktor utama yang memberi pengaruh terhadap opembentukan persepsi sosial

seseorang dan faktor-faktor itu adalah faktor penerima (the perceiver), situasi (the situation dan objek sasaran (the target)

### **2.1.2 Proses Terjadinya Persepsi**

Dengan demikian dapat dijelaskan terjadinya proses persepsi sebagai berikut:

Objek menimbulkan stimulus dan stimulus mengenai alat indera atau reseptor. Proses ini dinamakan proses kealaman (fisik). Stimulus yang diterima oleh alat indera dilanjutkan oleh syaraf sensoris ke otak. Proses ini dinamakan proses fisiologis. Kemudian terjadilah suatu proses di otak, sehingga individu dapat menyadari apa yang ia terima dengan reseptor itu, sebagai suatu akibat dari stimulus yang diterimanya. Proses yang terjadi dalam otak atau pusat kesadaran itulah yang dinamakan proses psikologis.

### **2.1.3 Faktor-faktor Yang Berperan Dalam Persepsi**

Persepsi yang dilakukan masing-masing individu tentunya berbeda-beda, dengan demikian dapat dikemukakan bahwa stimulus merupakan salah satu faktor yang berperan dalam persepsi. Berkaitan dengan beberapa faktor-faktor yang berperan dalam persepsi yaitu:

#### a) Objek yang dipersepsi

Objek yang menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang



langsung mengenai saraf penerima yang bekerja sebagai reseptor. Namun sebagian besar stimulus datang dari luar individu.

b) Alat indera, syaraf, dan pusat susunan syaraf

Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus. Di samping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan syaraf motoris.

c) Perhatian

Untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi perlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktifitas individu yang ditunjukkan kepada sesuatu atau sekumpulan objek.

Dari hal-hal tersebut dapat dikemukakan bahwa untuk mengadakan persepsi adanya beberapa faktor yang berperan, yang merupakan syarat agar terjadinya persepsi, yaitu objek atau stimulus yang di persepsi, alat indera dan saraf-saraf serta pusat susunan syaraf, yang merupakan syaraf fisiologis, serta perhatian, yang merupakan syarat psikologis (Walgito,2010)

Namun proses itu, tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan diproses selanjutnya merupakan proses persepsi.

Manusia tidak lepas dari kegiatan berpersepsi, hampir setiap hari manusia berpersepsi seperti persepsi ketika berkomunikasi dengan masyarakat, mengurus perizinan, bertemu dengan petugas instansi dan sebagainya. Persepsi sering disebut juga dengan pandangan, gambaran, atau anggapan, sebab dalam persepsi terdapat tanggapan seseorang mengenai suatu hal atau objek. Dalam kamus besar psikologi, persepsi diartikan sebagai suatu proses pengamatan seseorang terhadap lingkungan dengan menggunakan indera-indra yang dimiliki sehingga ia menjadi sadar akan segala sesuatu yang ada di lingkungannya. Persepsi merupakan salah satu aspek psikologis yang penting bagi manusia dalam merespon kehadiran berbagai aspek dan gejala sekitarnya.

Persepsi mengandung pengertian yang sangat luas, menyangkut intern dan ekstern. Berbagai ahli telah memberikan definisi yang beragam tentang persepsi, walaupun pada prinsipnya mengandung makna yang sama, menurut kamus besar bahasa Indonesia, persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu. Proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya. Persepsi manusia terdapat perbedaan sudut pandang dalam penginderaan. Ada yang mempersepsikan sesuatu itu baik atau persepsi yang positif maupun persepsi negatif yang akan mempengaruhi tindakan manusia yang tampak atau nyata.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya persepsi sebagai berikut (Rakhmat, 2011:54) yaitu :

### 1) **Faktor-faktor Fungsional**

Faktor fungsional berasal dari kebutuhan, pengalaman masalah dan hal-hal lain yang termasuk apa yang disebut sebagai faktor-faktor personal. Teori Krech dan Crutchfield merumuskan dalil persepsi bersifat selektif secara fungsional. Dalil ini berarti bahwa obyek-obyek yang mendapat tekanan dalam persepsi biasanya obyek-obyek yang memenuhi tujuan individu yang melakukan persepsi.

### 2) **Faktor struktural**

Faktor-faktor struktural yang menentukan persepsi berasal dari luar individu, seperti lingkungan, budaya hukum yang berlaku, nilai-nilai dalam masyarakat sangat berpengaruh terhadap seseorang dalam mempersepsikan sesuatu. Persepsi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemberian arti persepsi masyarakat terhadap pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat dalam mencegah penyebaran virus covid-19 di kelurahan Kwala Bingai.

Menurut (Khairani, 2012), persepsi merupakan suatu proses yang didahului stimulus yang diterima oleh individu melalui alat reseptor yaitu indera. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi persepsi, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

### a. Faktor Internal

Yaitu faktor-faktor yang terdapat dalam diri individu, yang mencakup beberapa hal antara lain:

- 1) Fisiologis, informasi yang diperoleh melalui indera, kemudian akan mempengaruhi dan melengkapi usaha untuk memberikan arti terhadap lingkungan sekitar.
- 2) Perhatian, individu memerlukan sejumlah energi yang dikeluarkan untuk memperhatikan atau memfokuskan pada suatu obyek, sehingga perhatian seseorang terhadap obyek berbeda dan akan mempengaruhi persepsi terhadap suatu obyek.
- 3) Minat, *perceptual vigilance* merupakan kecenderungan seseorang untuk memperhatikan tipe tertentu dari stimulus.
- 4) Kebutuhan yang searah, kuatnya seorang individu dalam mencari obyek yang dapat memberikan jawaban sesuai dengan dirinya.
- 5) Pengalaman dan ingatan, pengalaman tergantung pada sejauh mana seseorang mengingat kejadian-kejadian lampau untuk mengetahui suatu rangsangan dalam pengertian luas.
- 6) Suasana hati, keadaan emosi mempengaruhi perilaku seseorang dalam menerima, bereaksi dan mengingat.

**b. faktor eksternal**

Lingkungan dan obyek-obyek yang dapat mengubah sudut pandang seseorang terhadap dunia sekitarnya dan mempengaruhi seseorang dalam merasakan dan menerimanya. Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi adalah:

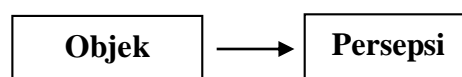
- 1) Ukuran dan penempatan dari obyek atau stimulus, semakin besarnya hubungan suatu obyek, maka semakin mudah untuk dipahami, sehingga individu mudah dalam memperhatikan dan membentuk persepsi.
- 2) Warna dari obyek-obyek yang mempunyai cahaya lebih banyak, akan lebih mudah dipahami.
- 3) Keunikan dan kekontrasan stimulus, stimulus luar yang penampilan, latar belakang yang berbeda akan lebih menarik perhatian.
- 4) intensitas dan kekuatan dari stimulus, stimulus dari luar akan memberi makna lebih bila sering diperhatikan dibandingkan dengan yang hanya sekali melihat
- 5) Motion atau gerakan, individu akan banyak memberikan perhatian terhadap obyek yang memberikan gerakan dalam, jangkauan pandangan dibandingkan obyek yang diam.

### 2.1.4 Teori-Teori Mengenai Persepsi

Terdapat beberapa teori yang membahas mengenai persepsi manusia terhadap lingkungannya dalam hal ini termasuk tanda, simbol dan spasial yang terdapat pada lingkungan tersebut, diantaranya adalah : *teori Gestalt dan Ecological perception of the environment*.

#### a. Teori gestalt

Teori gestalt belt (Bell,2011) dipengaruhi oleh pemikiran yang bersifat arsitektural dan didasarkan pada asumsi secara menyeluruh bahwa manusia membaca makna bentuk atau melodi masuk kedalam persepsi melebihi jumlah sensasi-sensasi individual sehingga manusia melihat objek (tanda, simbol dan lain-lain) sebagai suatu kesatuan dan tidak mampu membedakannya bagian perbagian. Kelemahan teori ini adalah dalam hal waktu dan pengamatan yang berulang, bila seseorang mempergunakan waktu yang agak lama dalam merekam obyek, maka semakin lama mengamati semakin mungkin seseorang melihat bagian per bagiannya dan semakin dapat membedakannya, apabila pengamatan tersebut dilakukan secara berulang- ulang. Selanjutnya teori gestalt dapat dipahami seperti pada gambar 2.1.



Gambar 2.1 : Proses terjadinya persepsi menurut Teori Gestalt.

## b. Ecological perception of the environment

Teori ecological perception of the environment yang dikemukakan oleh Gibson (Bell, 2001) menekankan perlunya pendekatan persepsi secara menyeluruh dan terarah sehingga pola-pola stimulasi (dalam hal ini bisa berupa tanda, simbol atau lainnya) memberikan the perceiver (orang yang merasakannya, melihatnya) informasi sesegera mungkin mengenai suatu lingkungan termasuk karakter dari obyek atau tempat melalui sedikit usaha atau aktifitas yang kognitif. Selanjutnya bila di urutkan dapat digambarkan pada gambar 2.2 berikut



Gambar 2.2 proses terjadinya persepsi menurut

Teori ecological perception

## 2.2 Masyarakat

Kata masyarakat berasal dari kata musyarak (Arab), yang artinya bersama-sama kemudian berubah menjadi masyarakat, yang artinya berkumpul bersama, hidup bersama, saling bersama dan saling mempengaruhi, selanjutnya mendapat kesepakatan menjadi masyarakat (sani,2007:30).

Masyarakat adalah sekelompok orang dalam sebuah sistem semi tertutup atau semi terbuka yang sebagian besar interaksinya adalah antara individu-individu yang berada dalam kelompok tersebut. Kata society berasal dari bahasa latin, *societas*, yang berarti hubungan persahabatan dengan yang lain. *Societas*



diturunkan dari kata *socius* yang berarti teman, sehingga arti *society* berhubungan erat dengan kata sosial. Secara implisit, kata *society* mengandung makna bahwa setiap anggotanya mempunyai perhatian dan kepentingan yang sama dalam mencapai satu tujuan.

Aristoteles mengemukakan bahwa manusia ini adalah “*zoon politicon*” yaitu makhluk sosial yang hanya menyukai hidup bergolongan atau sedikitnya mencari teman bersama lebih suka daripada hidup sendiri. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, masyarakat merupakan sekelompok manusia yang bertempat tinggal dalam satu wilayah tertentu dengan batas-batas yang jelas dan menjadi faktor utamanya ialah adanya hubungan yang kuat di antara anggota kelompok dibandingkan hubungan dengan orang-orang diluar kelompoknya.

Sedangkan menurut Hasan Sadhily, masyarakat adalah golongan besar atau kecil terdiri dari beberapa manusia, yang dengan atau karena sendirinya bertalian secara golongan dan pengaruh-mempengaruhi satu sama lain. Pengaruh dan pertalian kebatinan yang terjadi dengan sendirinya menjadi unsur yang ada bagi masyarakat. Masyarakat bukannya ada dengan hanya menjumlahkan adanya orang-orang saja, diantara mereka harus ada pertalian satu sama lain.

Masyarakat adalah sebuah komunitas yang independen (saling tergantung satu sama lain). Umumnya, istilah masyarakat digunakan untuk mengacu pada sekelompok orang yang hidup bersama dalam satu komunitas yang teratur. Masyarakat sering diorganisasikan berdasarkan mata pencaharian utamanya. Pakar ilmu sosial mengidentifikasi berbagai tipe masyarakat, seperti masyarakat

pemburu, masyarakat pastoral nomadis, masyarakat bercocok tanam dan masyarakat agrikultural intensif (masyarakat peradaban). Sebagaimana besar pakar menganggap masyarakat industri dan pasca industri sebagai kelompok masyarakat yang terpisah dari masyarakat agrikultural tradisional.

Untuk menganalisis secara ilmiah tentang proses terbentuknya masyarakat sekaligus masalah-masalah yang ada sebagai proses-proses yang sedang berjalan atau bergeser kita memerlukan beberapa konsep. Konsep-konsep tersebut sangat perlu untuk menganalisis proses terbentuk dan tergesernya masyarakat dan kebudayaan, serta dalam sebuah penelitian antropologi dan sosiologi yang disebut dinamika sosial (*social dynamic*). Konsep-konsep penting tersebut antara lain (Khuluq, 2015).

a. Internalisasi (*internalization*)

1. Internalisasi adalah proses panjang sejak seorang individu dilahirkan sampai ia hampir meninggal.
2. Proses panjang sejak seorang individu dilahirkan sampai ia hampir meninggal.
3. Dimana dia belajar menanamkan dalam kepribadiannya segala perasaan, hasrat nafsu serta emosi yang diperlukan sepanjang hidupnya.
4. Dari hari kehari dalam kehidupannya, bertambahlah pengalaman seseorang manusia mengenai bermacam-macam perasaan baru.

b. Sosialisasi (*socialization*)

Sosialisasi berkaitan dengan proses belajar kebudayaan dalam hubungan sistem sosial.

1. Proses seseorang individu dari masa anak-anak hingga masa tuanya belajar pola-pola tindakan dalam interaksi dengan segala macam individu di sekelilingnya yang menduduki beraneka macam peranan sosial yang mungkin ada dalam kehidupan sehari-hari.
2. Proses sosialisasi yang terjadi tentu saja berbeda-beda satu sama lainnya. Golongan sosial yang satu dengan lain atau dalam lingkungan sosial dari berbagai suku bangsa di Indonesia atau dalam lingkungan sosial bangsa-bangsa lain di dunia.

c. Enkulturasasi (*Enculturation*)

Enkulturasasi adalah proses seseorang individu mempelajari dan menyesuaikan alam pikiran serta sikapnya dengan adat, sistem norma, dan peraturan yang hidup dalam kebudayaannya.

1. Seorang individu mempelajari dan menyesuaikan alam pikiran serta sikapnya dengan adat istiadat, sistem norma dan peraturan yang hidup dalam kehidupannya
2. Sejak kecil proses ini sudah mulai tertanam dalam alam pikiran warga suatu masyarakat. Mula-mula dari orang-orang di dalam lingkungan keluarganya, kemudian teman-teman bermainnya. Seorang individu akan belajar meniru berbagai macam tindakan. Dengan berkali-kali meniru

maka tindakannya menjadi pola yang mantap dan norma yang mengatur tindakannya “dibudayakan”.

#### d. Difusi

Difusi kebudayaan adalah proses penyebaran unsur kebudayaan dari suatu individu ke individu lain, dan dari satu masyarakat ke masyarakat lain. Penyebaran dari individu ke individu lain dalam batas suatu masyarakat disebut difusi intramasyarakat, sedangkan penyebaran dari masyarakat ke masyarakat disebut difusi intermasyarakat. Difusi mengandung tiga proses yang di beda-bedakan:

1. Proses penyajian unsur baru kepada suatu masyarakat.
2. Penerimaan unsur baru.
3. Proses integrasi.

#### e. Akulturasi

Akulturasi mempunyai berbagai macam arti diantara para antropologi, tetapi semua sepaham bahwa konsep itu mengenai proses sosial yang timbul bila suatu kelompok manusia dengan suatu kebudayaan asing yang sedemikian rupa, sehingga unsur-unsur kebudayaan asing itu lambat laun diterima dan diolah kedalam kebudayaan sendiri tanpa menyebabkan hilangnya kepribadian kebudayaan itu sendiri.

#### f. Asimilasi

Asimilasi adalah suatu proses sosial yang telah lanjut dan yang ditandai oleh makin kurangnya perbedaan antara individu-individu dan antar

kelompok-kelompok, dan makin eratnya persatuan aksi, sikap dan proses mental yang berhubungan dengan kepentingan dan tujuan yang sama.

Faktor-faktor yang memudahkan asimilasi

- a) Faktor toleransi.
- b) Faktor adanya kemungkinan yang sama dalam bidang ekonomi.
- c) Faktor adanya simpati terhadap kebudayaan yang lain.
- d) faktor perkawinan campuran.

g. Proses evolusi sosial

a) Proses evolusi dari suatu masyarakat dan kebudayaan dapat dianalisis dari dekat secara detail (microscopic), atau dapat juga dipandang seolah-olah dari jauh dengan hanya memperhatikan perubahan-perubahan yang tampak besar (macroscopic). Proses analisis yang dilakukan secara detail dapat mengerti berbagai macam proses perubahan yang terjadi dalam dinamika kehidupan masyarakat. Proses perubahan ini berlangsung lama sehingga menyebabkan perubahan yang besar.

b) Proses berulang dalam evolusi sosial

Adat istiadat yang lazim berlaku dalam masyarakat yang menjadi objek penelitian ilmu antropologi muncul terhadap factor individu dalam masyarakat. Sikap, perasaan, tingkah laku khusus individu dalam masyarakat yang mungkin bertentangan dengan adat istiadat yang lazim, diabaikan saja atau tidak mendapat perhatian secara layak. Dengan demikian, kalau seorang ahli antropologi misalnya harus menulis tentang adat istiadat perkawinan orang bali, ia hanya akan mengumpulkan keterangan tentang hal yang lazim

dilakukan dalam perkawinan orang bali. Upacara, aktivitas, dan tindakan yang menyimpang dari adat bali pada umumnya terjadi karena berbagai situasi, biasanya diabaikan atau kurang diperhatikan. Tindakan masyarakat yang menyimpang dari adat istiadat umum seperti yang terurai sebelumnya, pada suatu ketika dapat banyak terjadi dan dapat sering berulang (recurrent) dalam kehidupan sehari-hari. Dalam tiap masyarakat ada alat pengendali masyarakat, yang bertujuan untuk tetap mempertahankan adat istiadat.

#### c) Proses mengarah dalam evolusi sosial

Kalau evolusi masyarakat dan kebudayaan kita pandang dari suatu jarak yang jauh, dengan mengambil interval waktu yang panjang, maka takan tampak perubahan besar yang seolah bersifat menentukan arah dari sejarah perkembangan masyarakat dan kebudayaan.

### **2.3 Kwala Bingai**

Kwala bingai merupakan salah satu kelurahan yang ada di kecamatan stabat. Stabat adalah ibukota kabupaten langkat provinsi sumatera utara. Stabat adalah kota kecamatan terbesar sekaligus dengan banyak penduduk terpadat dikabupaten langkat. Cara perekonomiannya banyak memainkan usaha di sektor perdagangan, pertanian,perternakan, perkebunan dan perbuatan yang berguna. Kecamatan ini dilalui oleh salah satu sungai terpanjang di sumatera utara yakni sungai Wampu yang sekaligus memisahkan kecamatan ini dengan kecamtan wampu di sebelah barat. Stabat juga dilalui oleh jalan Lintas Sumatera. Beberapa penduduk kecamatan Stabat adalah suku Melayu 60% sebagai salah satu suku asli di provinsi Sumatera Utara terutama Kabupaten Langkat. Namun suku Tionghoa

dan suku Jawa cukup banyak sekitar 30% sedang selebihnya adalah suku Batak, Minang dan lainnya. Kecamatan Stabat memiliki enam desa yaitu: Pantai Gemi, Banyumas, Kwala Begumit, Mangga, Karang Rejo, Ara Condong dan enam kelurahan yaitu: Stabat Baru, Kwala Bingai, Sidumulyo, Perdamaian, Dendang, Paya Mabar.

#### **2.4 Persepsi Masyarakat**

Persepsi masyarakat adalah cara pandang sekelompok manusia yang hidup bersama dalam suatu lingkungan tertentu yang sama dalam memberikan kesimpulan dalam suatu obyek berdasarkan pada pengetahuan, pengelihatian, dan pengamatan sehingga masyarakat satu dengan yang lainnya menghasilkan pendapat yang berbeda walaupun obyeknya sama (Ardiasyah, 2017:6).

#### **2.5 Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM)**

PPKM adalah pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat di sebagian wilayah. PPKM gantikan istilah PSBB. PPKM ini dilakukan dengan beberapa kegiatan pengawasan, mulai dari memakai masker saat keluar rumah bagi warga. Hal ini di awasi karna pemakaian masker dapat meminimalisir penyebaran covid 19. Tidak hanya penggunaan masker yang harus di awasi tapi juga kesediaan masyarakat menggunakan masker dengan baik seperti menutup mulut dan hidung. Hal ini tentu memerlukan pengawasan melihat kondisi masyarakat yang hanya menggunakan masker hanya untuk sekedar memakai saja. Selain dilakukannya

pengawasan mengenai mobilisasi masyarakat. Mobilisasi masyarakat yang dimaksud adalah masyarakat yang keluar atau masuk ke wilayah desa. Mobilisasi masyarakat juga menjadi indikator terjadinya penularan covid 19 karena masyarakat berpindah dari suatu tempat ketempat lainnya. Terdapat juga larangan masyarakat tanpa tujuan yang jelas. Setiap masyarakat yang keluar wilayah desa harus dengan tujuan jelas yang ditunjukkan dengan surat yang menyatakan bahwa terdapat keperluan mendesak yang mengharuskan masyarakat untuk keluar rumah.

Masyarakat akan di check surat-surat yang mendukung untuk melakukan mobilisasi. Jika tidak ada tujuan yang jelas masyarakat diminta untuk kembali ke rumah masing-masing. Dengan pembatasan kegiatan mobilisasi ini tentunya dapat mencegah penularan virus ini. Pengecekan surat-surat biasanya dilakukan di pos-pos pantau yang sudah ditetapkan. Masyarakat akan dihimbau untuk menunjukkan surat-surat keterangan dan akan diperiksa. Selain itu, pengecekan ini tetap diatur (Sucitawathi,2020 : 463)

## **2.6 Virus Corona**

Covid 19 adalah penyakit menular yang diakibatkan infeksi virus corona virus jenis baru. Penyakit ini diketahui muncul pertama kali di Wuhan, China pada Desember 2019. Covid 19 merupakan penyakit pernapasan akut yang menjadi pandemik global dan disebabkan oleh novel coronavirus atau SAR-Cov-2 (Erllich, 2020).



Virus corona merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan infeksi saluran pernapasan atas ringan hingga sedang, seperti penyakit flu. Banyak orang terinfeksi virus ini, setidaknya satu kali dalam hidupnya (fadli, 2020). Virus corona di klasifikasikan menjadi tiga golongan utama, golongan 1 dan 2 menginfeksi mamalia, mulai dari kelelawar hingga manusia, sedangkan golongan 3 hanya ditemukan pada spesies *avian* (burung). Infeksi virus ini dapat menimbulkan gejala penyakit yang bervariasi, mulai dari hampir tidak timbul gejala apapun hingga gejala yang fatal dan cepat. Infeksi koronavirus dapat menyebabkan berbagai penyakit, seperti *bronkitis*, *ensefalitis*, *gastroenteritis*, dan *hepatitis*.

Gejala covid 19 antara lain demam, batuk kering, dan sesak napas. Beberapa pasien mengalami gejala mirip pilek dan mengalami nyeri pada tenggorokan dan diare. Beberapa orang yang terinfeksi tidak menunjukkan gejala dan merasa sehat. Sebagian dapat pulih dengan sendirinya, sedangkan sebagian lainnya mengalami pemburukkan kondisi sehingga mengalami kesulitan bernapas dan perlu dirawat di rumah sakit.

Covid 19 dapat menular dari orang yang terinfeksi kepada orang lain disekitarnya melalui percikkan batuk dan bersin. Covid 19 juga dapat menular melalui benda-benda yang terkontaminasi percikkan batuk atau bersin penderita covid 19. Orang-orang yang menyentuh benda yang terkontaminasi tersebut lalu menyentuh mata, hidung, dan mulut mereka dapat tertular penyakit ini. Virus penyebab covid 19 dapat bertahan di udara sekitar satu jam sedangkan permukaan

benda-benda dapat bertahan selama beberapa jam. Di permukaan berbahan plastik dan besi tahan karat virus dapat bertahan hingga 72 jam pada cardboard 24 jam dan pada tembaga bertahan selama 4 jam (Doremalen, 2020).



Gambar 2.3 Penyebaran dan data korban virus corona di Indonesia

Tribun Palu, 9 Mei 2020.



Gambar 2.4 Penyebaran dan data korban virus corona di Indonesia

Tribun Palu, 6 Agustus 2020.

## 2.7 Penyebaran

Penyebaran menurut kamus besar nahasa indonesia berasal dari kata dasar sebar. Penyebaran memiliki arti dalam kata benda, sehingga penyebaran dapat menyatakan nama dari seseorang, tempat, atau semua benda dan segala yang dibendakan. Penyebaran juga dapat disebut berpencarnya suatu peristiwa ke arah yang lebih luas dan banyak. Proses terjadinya penyebaran ini terjadi karena disebarkan dengan adanya melalui media dan objek yang memperoleh peristiwa awal dari penyebaran itu lalu disebar luaskan atau digandakan sehingga peristiwa itu menjadi berpencar dengan cepat.

Media dan objek yang menyebarluaskan dapat berpindah ke media dan objek yang lainnya, karena inilah yang menyebabkan proses penyebaran itu dapat

tersebar dengan luas dan cepat. Kategori peristiwa yang di maksud dalam penyebaran itu seperti penyebaran informasi dan penyebaran penyakit atau virus yang menular, kategori ini sangat sering terjadi penyebaran yang sangat cepat hanya membutuhkan waktu yang relatif singkat tidak memakan waktu yang cukup lama dengan adanya media dan objek tersebut.

Infeksi virus corona menyebar seperti virus lain pada umumnya (Funk, 2016:5)

#### **a. Penyebaran antar hewan**

Virus corona menyebar melalui kontak langsung hewan yang terinfeksi virus maupun melalui feses, karena virus corona ini dapat bertahan selama 48 jam pada lingkungan bebas.

#### **b. Penyebaran hewan ke manusia**

Jika manusia mengonsumsi makanan dan minuman dari hewan yang terinfeksi virus corona dan virus corona juga dapat menyebar jika manusia melakukan kontak langsung dengan hewan yang terinfeksi virus corona.

#### **c. Penyebaran antar Manusia**

Penyebaran virus corona antar manusia terjadi secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung melalui dahak penderita virus corona saat bersin dan secara tidak langsung melalui benda yang sudah terkontaminasi oleh virus.

#### **d. Penyebaran informasi**

Penyebaran informasi (*information sharing*) diseminasi ataupun penyebaran informasi (*information sharing*) merupakan bagian dari interaksi sosial. Information sharing merupakan topik kajian multi disiplin ilmu. Pengertian information sharing memiliki keberagaman secara konstruktural. Studi manajemen *Human Information Interaction* (HII), information sharing menjadi fokus dalam mempelajari alur informasi baik antar manusia, maupun manusia dengan mesin (komputer). *Laboratory Information System* (LIS) menggunakan kata “giving” untuk menggambarkan sharing information, yaitu sebagai sebuah tindakan untuk mendesiminasikan pesan-pesan dalam rangka membantu orang lain secara informal (Fidel, 2012).

Dalam ilmu komunikasi, *Information Sharing* merupakan bagian dari interaksionisme secara simbolik (*Symbolic Interaction Theory*) dengan asumsi bahwa setiap individu akan membangun makna (*Meaning*) melalui proses komunikasi dengan tujuan untuk berbagi makna (*shared meaning*) (Turner, 2010).

Keberhasilan penyebaran informasi juga ditentukan oleh media yang digunakan sebagai salurannya, baik itu yang sifatnya langsung seperti komunikasi tatap muka, atau komunikasi yang termediasi teknologi. Untuk menguji alur informasi pada komunikasi kelompok, Graetz et al. (1998) melakukan eksperimen melalui tiga jenis komunikasi: tatap

muka, telekonferensi, dan chatting. Komunikasi kelompok melalui chatting sulit dalam mengambil keputusan bersama, dibandingkan komunikasi tatap muka dan komunikasi melalui telekonferensi. Performa penyebaran informasi akan menyusut dalam komunikasi yang di mediasi oleh aplikasi chat karena individu cenderung menyimpan ide atau gagasannya ketika berpartisipasi dalam media ini. Menariknya, komunikasi kelompok melalui telekonferensi relatif lebih baik dibandingkan dengan komunikasi kelompok melalui tatap muka. Diskusi kelompok melalui telekonferensi sifatnya lebih homogen, terbuka dan akurat, dan biasanya disukai oleh kelompok pakar atau ahli.

Media massa seperti televisi dipandang lebih efektif dalam menyebarkan informasi publik secara serempak dengan sasaran yang jauh lebih luas dibandingkan dengan internet, menimbang kesenjangan digital diwilayah Indonesia. Meski demikian, efektivitas media massa dalam menyampaikan informasi sesuai dengan target sasaran penerima pesan patut dipertanyakan.

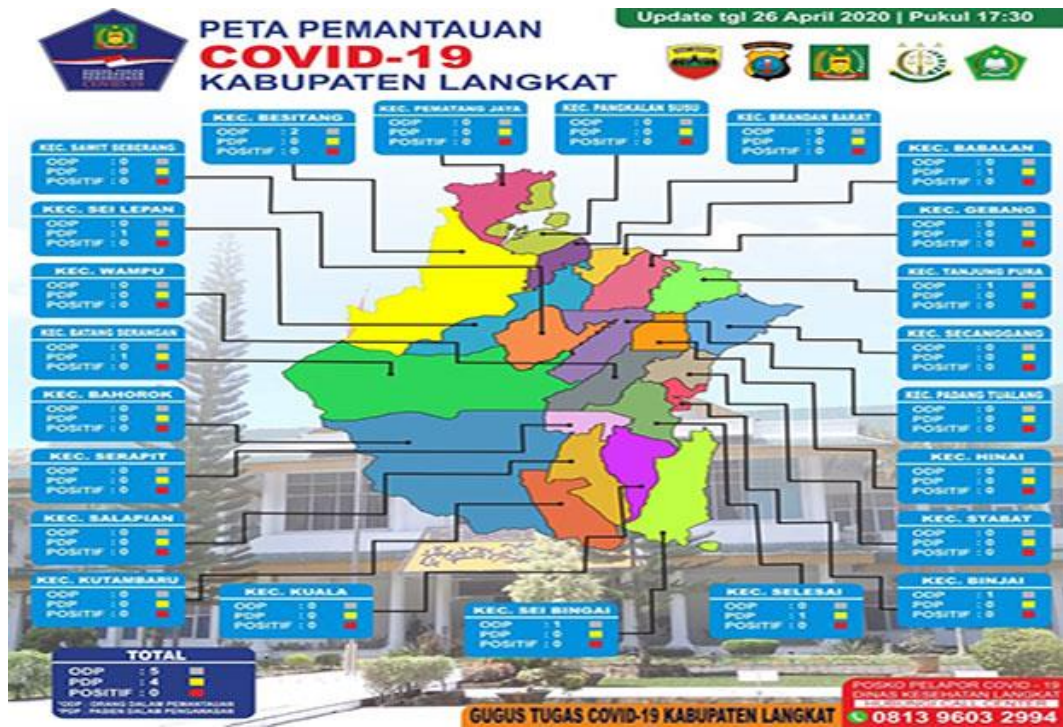
Berdasarkan deskripsi konseptual kajian perilaku pencarian informasi dan pemenuhan kebutuhan informasi tersebut, penelitian ini mengeksplorasi perilaku pencarian hingga diseminasi informasi masyarakat kota dan desa. Tidak hanya itu, penelitian ini juga mengeksplorasi persepsi masyarakat terhadap lembaga yang

membidangi bidang komunikasi dan informatika terkait sebagai sumber informasi publik.



Gambar 2.5 penyebaran dan data korban virus corona di Kabupaten Langkat

Gugus tugas penanganan covid19 kabupaten langkat 8 Juli 2020.



Gambar 2.6 Penyebaran dan data korban virus corona di Kabupaten Langkat

Gugus tugas penanganan covid19 Kabupaten Langkat 26 April 2020.



### **2.7.1 Antisipasi**

Antisipasi adalah sikap yang dilakukan seseorang sebelum terjadinya sesuatu yang bertujuan untuk mengurangi kerugian atau yang dapat menimbulkan hal negatif yang terjadi. Antisipasi merupakan langkah awal untuk mencegah hal buruk yang kemungkinan akan datang. Biasanya antisipasi ini telah di atur atau disusun dengan baik untuk mencegah hal buruk yang akan datang yang merupakan bagian fungsi dari antisipasi tersebut. Sebelum menyusun langkah antisipasi, harus diperhitungkan hal buruk apa yang akan datang sehingga langkah dalam membuat pencegahan dapat berjalan dengan efektif. Antisipasi yang dapat dilakukan dalam mencegah terkena virus corona, seperti:

#### **a. Pola Hidup Sehat**

menerapkan pola hidup sehat sedini mungkin dapat memberikan efek dan manfaat yang baik untuk antisipasi yang paling utama, tidak hanya untuk kesehatan jasmani, namun juga baik untuk kesehatan rohani. Pola hidup sehat merupakan suatu kebutuhan yang tak bisa ditinggalkan oleh semua orang. Tak terkecuali, pola hidup sehat ini memang menjadi trend saat ini. Hal ini dikarenakan semakin banyaknya penyakit-penyakit baru yang bermunculan. Secara umum, semua orang telah memiliki penyakit masing-masing walaupun seseorang tersebut belum mengetahuinya. Kesehatan dan kebersihan lingkungan adalah hal yang penting demi tercapainya keamanan dan kenyamanan hidup bermasyarakat. Kebersihan dan kesehatan dimulai dari diri sendiri terlebih dahulu untuk dijaga.

Masyarakat yang kemudian bersatu padu menjaga kebersihan dan kesehatan akan menghasilkan lingkungan hidup yang nyaman terhindar dari wabah penyakit. Lingkungan yang bersih dan higienis merupakan cermin dari perilaku masyarakat keseluruhan. Masyarakat yang peduli tentang bahaya penyakit yang menjangkit siapa saja tanpa memandang usia tentu bisa memahami konsekuensi apabila tidak menjaga kesehatan dan kebersihan lingkungan. Mulai dari situasi yang terbatas, pola pembuangan sampah yang minim, hingga kurangnya kesadaran masyarakat akan bahaya yang ditimbulkan akibat dari perilaku mereka. Sebagaimana kita ketahui, kebersihan dan kesehatan merupakan suatu masalah memiliki tingkat kompleksitas yang cukup tinggi dan menjadi tanggung jawab kita bersama. Virus corona merupakan penyakit menular pada umumnya melalui kontak langsung dengan pengidap atau menyentuh percikkan air liur pengidap virus corona. Maka dari itu perlunya antisipasi kepada semua masyarakat untuk membangkitkan kesadaran dan menghindari penyakit virus corona serta meberantasnya (Wilujeng, 2018).

#### **b. Penyuluhan**

perubahan perilaku masyarakat yang dipengaruhi oleh pengetahuan. Salah satu kegiatan promosi kesehatan atau pendidikan kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan agar dapat mengubah perilaku seorang adalah dengan metode penyuluhan. Penyuluhan merupakan upaya perubahan perilaku manusia yang dilakukan melalui pendekatan edukatif. Peran narasumber sebagai mediator dalam menyajikan materi penyuluhan juga dituntut untuk memiliki inovasi agar

masyarakat memahami materi yang diberikan. Inovasi yang mungkin dilakukan adalah dengan menggunakan berbagai macam media yang sudah banyak tersedia atau bahkan dibuat sendiri.

Bedasarkan Kemenkes RI Nomor HK.01.07/MENKES/247/2020 tentang pedoman pencegahan covid 19 menyatakan bukti yang tersedia, covid19 ditularkan melalui kontak dekat dan droplet, bukan melalui tranmisi udara. Orang-orang yang paling berisiko terinfeksi adalah mereka yang berhubungan dekat dengan pasien covid-19 atau yang merawat pasien covid-19 atau yang kontak erat dengan pasien tersebut. Tindakan pencegahan dan pengurangan risiko merupakan kunci penerapan yang di pelayanan kesehatan dan masyarakat. Langkah-langkah pencegahan yang paling efektif di masyarakat meliputi:

- 1 Melakukan kebersihan tangan dengan menggunakan air mengalir dan sabun jika tersedia atau menggunakan handsanitizer setiap saat diperlukan (sebelum dan sesudah menggunakan toilet, sebelum dan sesudah makan, sebelum dan sesudah menyentuh pasien, atau setelah terena cairan tubuh pasien, setelah menyentuh benda atau alat kotor lainnya, atau permukaan yang belum terjamin kebersihannya dan setelah meninggalkan lingkungan di sekitaran pasien atau lingkungan kerja.
- 2 Menghindari menyentuh mata, hidung dan mulut dengan tangan yang belum di cuci.

- 3 Terapkan etika batuk dan bersin dengan menutup hidung dan mulut dengan lengan atau bagian dalam atau tisu, lalu buanglah tisu ke tempat sampah.
- 4 Menggunakan masker pada saat keluar rumah atau pada saat ditempat kerja, menggunakan masker medis jika memiliki gejala pernapasan dan melakukan kebersihan tangan setelah membuang masker.
- 5 Menjaga jarak minimal 1 Meter dari orang yang mengalami gangguan pernapasa.
- 6 Tidak melakukan jabat tangan, mengganti salam jabat tangan dengan salam yang lain.
- 7 Menerapkan pola hidup bersih dan sehat (segera mandi dan mengganti pakaian setelah tiba dirumah).
- 8 Mengonsumsi gizi seimbang (perbanyak makan sayur dan buah-buahan, mengonsumsi vitamin).
- 9 Olahraga teratur untuk meningkatkan imunitas tubuh.

## **2.8 Komunikasi Interpersonal**

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih secara tatap muka yang dapat dilakukan secara verbal maupun nonverbal. Komunikasi antar pribadi adalah komunikasi antar perorangan dan bersifat pribadi, baik yang terjadi secara langsung (tanpa medium) atau tidak langsung( melalui medium). Menurut Devito dalam Suranto (2011: 4), komunikasi interpersonal adalah penyampaian pesan oleh satu orang dan

penerima pesan oleh orang lain atau sekelompok kecil orang, dengan berbagai dampaknya dan dengan peluang untuk memberikan umpan balik segera.

Adapun pengertian komunikasi oleh para ahli menurut Louis Forsdale yang dikutip oleh Edi harapan dan Syawarni Akhmad dalam buku yang berjudul *komunikasi antar pribadi: perilaku insani dalam organisasi pendidikan* menyatakan bahwa komunikasi sebagai suatu proses memberikan signal menurut aturan tertentu sehingga dengan cara ini sistem dapat disusun, dipelihara dan diubah.

Sedangkan menurut William J. Sellar yang dikutip oleh Irma Sari M dalam buku yang berjudul *Berkomunikasi* menyatakan bahwa komunikasi adalah proses yang mana simbol verbal dan non verbal dikirimkan dan diterima serta diberi arti.

### **2.8.1 Klasifikasi Komunikasi Interpersonal**

Muhammad (2009: 159) mengembangkan klasifikasi komunikasi interpersonal menjadi interaksi intim, percakapan sosial, interogasi atau pemeriksaan dan wawancara.

#### **a) Interkasi Intim**

interaksi intim termasuk komunikasi di antara teman baik, pasangan yang sudah menikah, anggota keluarga, dan orang-orang yang mempunyai ikatan emosional yang kuat. Kekuatan dari hubungan menentukan iklim interaksi yang terjadi. Di dalam organisasi, hubungan ini dikembangkan dalam sistem komunikasi informal.

## b) Percakapan Sosial

percakapan sosial adalah interaksi untuk menyenangkan seseorang secara sederhana dengan sedikit berbicara. Tipe komunikasi tatap muka penting bagi pengembangan hubungan informal dalam organisasi.

### 1) Interogasi atau Pemeriksaan

Interogasi atau pemeriksaan adalah interaksi antara seseorang yang ada dalam kontrol, yang meminta atau bahkan menuntut informasi daripada yang lain.

### 2) Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi interpersonal di mana dua orang terlihat dalam percakapan yang berupa tanya jawab.

## 2.8.2 Tujuan Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal merupakan suatu *action oriented*, ialah suatu tindakan yang berorientasi pada tujuan tertentu dalam (2011: 19-21). Tujuan komunikasi interpersonal itu bermacam-macam, beberapa di antaranya dipaparkan berikut ini.

### a. Mengungkapkan Perhatian Kepada Orang Lain

Salah satu tujuan komunikasi interpersonal adalah untuk mengungkapkan perhatian kepada orang lain.

### b. Menemukan Diri Sendiri

Bila seseorang terlibat komunikasi interpersonal dengan orang lain, maka terjadi proses belajar banyak sekali tentang diri maupun orang lain.

Membangun dan memelihara hubungan yang harmonis, sebagai makhluk sosial, salah satu kebutuhan setiap orang yang paling besar adalah membentuk dan memelihara hubungan baik dengan orang lain.

c. Mempengaruhi Sikap dan Tingkah Laku

Komunikasi interpersonal ialah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu atau mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik secara langsung maupun tidak langsung.

d. Mencari Kesenangan atau Sekedar Menghabiskan Waktu

Ada kalanya, seseorang melakukan komunikasi interpersonal sekedar mencari kesenangan atau hiburan. Berbicara dengan teman mengenai acara perayaan ulangtahun, berdiskusi mengenai olahraga, bertukar cerita-cerita lucu adalah merupakan pembicaraan untuk mengisi dan menghabiskan.

e. Menghilangkan Kerugian Akibat Salah Komunikasi

Komunikasi interpersonal dapat menghilangkan kerugian akibat salah komunikasi dan salah interpretasi yang terjadi antara sumber dan penerima pesan. Mengapa? Karena dengan komunikasi interpersonal dapat dilakukan pendekatan secara langsung.

f. Memberikan Bantuan

Ahli-ahli kejiwaan, ahli psikologi klinis dan terapi menggunakan komunikasi interpersonal dalam kegiatan profesional mereka untuk mengarahkannya.

### 2.8.3 Proses Komunikasi Interpersonal

Proses komunikasi ialah langkah-langkah yang menggambarkan terjadinya kegiatan komunikasi. Memang dalam kenyataannya, kita tidak pernah berfikir terlalu detail mengenai proses komunikasi. Hal ini disebabkan, kegiatan komunikasi sudah terjadi secara rutin dalam hidup sehari-hari, sehingga kita tidak perlu lagi menyusun langkah-langkah tertentu secara sengaja ketika akan berkomunikasi.

Secara sederhana dapat dikemukakan suatu asumsi bahwa proses komunikasi interpersonal akan terjadi apabila ada pengirim menyampaikan informasi berupa lambang verbal maupun nonverbal kepada penerima dengan menggunakan medium suara manusia (*Human Voice*), maupun dengan medium tulisan. Berdasarkan asumsi ini maka dapat dikatakan bahwa dalam proses komunikasi interpersonal terdapat komponen-komponen komunikasi yang secara integratif saling berperan sesuai dengan karakteristik komponen itu sendiri.

Simbol atau pesan verbal adalah semua jenis simbol yang menggunakan suatu kata atau lebih. Bahasa juga dapat dianggap sebagai sistem kode verbal (Deddy Mulyana dalam Darsun H, 2012:10). Bahasa dapat di definisikan sebagai perangkat simbol, dengan aturan untuk mengkombinasikan simbol-simbol tersebut, yang digunakan dan dipahami suatu komunitas (Dasrun Hidayat, 2012). Jallaludin Rahmat (dalam Dasrun Hidayat, 2012), mendefinisikan secara fungsional dan formal. Secara fungsional, bahasa diartikan sebagai alat yang dimiliki bersama



untuk mengungkapkan gagasan. Ia menekankan dimiliki bersama karena bahasa hanya dapat dipahami bila ada kesepakatan diantara anggota-anggota kelompok sosial untuk menggunakannya. Secara formal, bahasa diartikan sebagai semua kalimat yang terbayangkan, yang dapat diubah menurut peraturan tata bahasa.

Komunikasi verbal mencakup aspek-aspek berupa:

1. *Vocabulary* (perbendaharaan kata-kata)
2. *Racing* (kecepatan)
3. Intonasi suara
4. Humor
5. Singkat dan Jelas
6. *Timing* (waktu yang tepat)

Komunikasi nonverbal menurut Mark L. Knapp adalah istilah nonverbal biasanya digunakan untuk melukiskan semua peristiwa komunikasi diluar kata-kata terucap dan tertulis (Mulyana, 2009). Hudjana (2003) mendefinisikan komunikasi nonverbal sebagai penciptaan dan pertyukaran pesan dengan tidak menggunakan kata-kata seperti komunikasi yang menggunakan gerakan tubuh, sikap, kontak mata, ekspresi muka, kedekatan jarak, dan sentuhan. Lebih jauh, bahasa nonverbal kita sadari akan menggambarkan karakter kita secara kasat mata. Lewat perilaku nonverbalnya, kita dapat mengetahui suasana emosional seseorang. Kesan awal kita pada seseorang sering didasarkan perilaku nonverbalnya, yang mendorong kita untuk mengenalnya lebih

jauh. Meskipun berbeda, namun ada keterkaitan antara bahasa verbal yang digunakan oleh suatu masyarakat dengan bahasa nonverbalnya. Ada dugaan bahwa bahasa nonverbal sebangun dengan bahasa verbalnya. Artinya, pada dasarnya suatu kelompok yang punya bahasa verbal yang khas juga dilengkapi dengan bahasa nonverbal khas yang sejajar dengan bahasa verbal tersebut.

#### **2.8.4 Teori Hubungan Interpersonal**

##### **a. Model Pertukaran Sosial (Sosial Exchange)**

Model ini memandang hubungan interpersonal sebagai suatu transaksi dagang. Pada model ini, orang berhubungan dengan orang lain karena mengharapkan sesuatu yang memenuhi. Thibault dan Kelley dalam (Murtiadi dkk, 2015:74) menyimpulkan model ini sebagai asumsi dasar yang mendasari seluruh analisis kami adalah setiap individu secara sukarela memasuki dan tinggal dalam hubungan sosial hanya selama hubungan tersebut cukup memuaskan ditinjau dari segi ganjaran dan biaya. Terdapat empat konsep pokok model ini ialah ganjaran, biaya, hasil atau laba dan tingkat perbandingan.

##### **b. Symbolic Interactionism (Teori interaksi simbolik)**

Digagas oleh George Herbert Mead pada tahun 1934 melalui bukunya yang berjudul *Mind, Self, and society*. Teori interaksi simbolik berusaha untuk menggambarkan bagaimana manusia menggunakan bahasa untuk membentuk makna, bagaimana manusia menciptakan serta menampilkan dirinya sendiri, dan bagaimana manusia menggunakan simbol-simbol untuk menciptakan masyarakat

dengan cara bekerja sama dengan orang lain. Teori ini kemudian dikembangkan oleh Herbert Blumer dengan merumuskan 3 (tiga) buah premis yaitu :

1. Perilaku manusia dipengaruhi oleh makna yang mereka miliki tentang orang lain dan berbagai kejadian.
2. Interaksi sangat penting bagi pengembangan dan penyampaian pesan.
3. Makna yang dimiliki seseorang tentang berbagai kejadian atau yang lainnya dapat berubah seiring dengan berjalannya waktu.

### **c. Action Assembly Theory (Teori produksi pesan)**

Teori *action assembly* digagas oleh John Green pada tahun 1984. Teori *action assembly* berusaha untuk menjelaskan asal muasal pemikiran yang dimiliki oleh manusia dan proses atau cara manusia mengartikan pemikiran-pemikiran itu kedalam bentuk komunikasi verbal maupun nonverbal.

## **2.9 Hipotesis**

Hipotesis merupakan suatu jawaban sementara tentang suatu penelitian yang sebenarnya akan dibuktikan dengan jalan penelitian.

- 1 H<sub>0</sub>: Pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat dapat mencegah penyebaran covid 19.
- 2 H<sub>A</sub>: Pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat tidak dapat mencegah penyebaran covid 19.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan untuk membuat laporan ini adalah ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terukur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Definisi lain menyebutkan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Dimana data diperoleh dengan metode menyebarkan angket, sehingga hasil yang diperoleh dari peneliti ini berupa rangkaian hasil angket yang telah disebarkan kepada responden.

Menurut sugiyono, metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (sugiyono,2012).

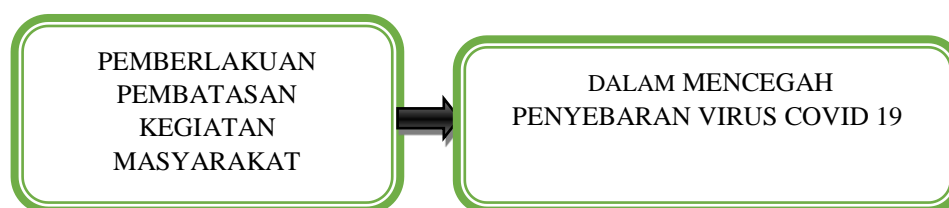
Pendekatan kuantitatif memandang tingkah laku manusia dapat diramal dan realitas sosial, objektif dan dapat diukur. Oleh karena itu, penggunaan

penelitian kuantitatif dengan instrument yang valid dan reliable serta analisis statistic yang sesuai dan tepat menyebabkan hasil penelitian yang dicapai tidak menyimpang dari kondisi yang sesungguhnya. Hal itu ditopang oleh pemilihan masalah, identifikasi masalah pembatasan dan perumusan masalah yang akurat, serta dibarengi dengan penetapan populasi dan sample yang tepat.

### 3.2 Kerangka Konsep

Dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut berkenaan dengan variable atau lebih. Apabila penelitian hanya membahas sebuah variable atau lebih secara mandiri, maka yang dilakukan peneliti mengemukakan deskripsi teoritis untuk masing-masing variable juga argumentasi terhadap variasi besaran variable yang diteliti.

Adapun kerangka konsep pada penelitian yang dapat dijelaskan yaitu, persepsi masyarakat terhadap pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat dalam mencegah penyebaran covid 1, maka konsep penelitian yang digunakan sebagai berikut:



**Gambar 3.1 Kerangka konsep**

Dalam penelitian variable bebas yaitu persepsi masyarakat. Variable bebas merupakan variable yang mempengaruhi munculnya variable independen

(terkait). Variable bebas juga merupakan stimulus yang mempengaruhi variable lain. Sedangkan variable dependen (tergantung) adalah pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat dalam mencegah penyebaran virus covid 19. Variable ini dipengaruhi karena adanya variable bebas, variable inilah yang memberikan respon/reaksi jika dihubungkan pada variable bebas (sugiyono,2014).

### **3.3 Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah mendefinisikan variable secara operasional berdasarkan karakteristik yang di amati, sehingga memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena.

#### **A. Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan masyarakat (X)**

PPKM adalah penerapan pembatasan kegiatan masyarakat yang diberlakukan di sebagian wilayah. PPKM gantikan istilah PSBB. PPKM ini dilakukan dengan beberapa kegiatan pengawasan, mulai dari memakai masker saat keluar rumah bagi warga. Hal ini di awasi karna pemakaian masker dapat meminimalisir penyebaran covid 19.

#### **B. Dalam mencegah penyebaran virus covid 19 (Y)**

Berdasarkan pedoman kesiapsiagaan menghadapi virus corona disease (Covid 19) revisi ke-3 dan aturan pemerintah yaitu:

1. Melakukan kebersihan tangan menggunakan handsanitizer jika tangan tidak terlalu kotor atau cuci tangan dengan sabun jika terlihat kotor.
2. Membatasi kapasitas sarana umum termasuk tempat ibadah dan restaurant.
3. Meniadakan segala bentuk aktivitas yang dapat menyebabkan kerumunan.
4. Pakailah masker medis jika memiliki gejala pernapasan dan melakukan kebersihan tangan setelah membuang masker. Menjaga jarak minimal 1 meter dari orang yang mengalami pernapasan

### **3.4 Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu penulis tidak menemukan penelitian yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

- 1) Nama Peneliti : Ni Nyoman Pujaningsih, & Dewi Sucitawathi P 2020

Judul penelitian : “Penerapan kebijakan pembatasan kegiatan masyarakat dalam penanggulangan wabah covid 19 di kota Denpasar.

Hasil penelitian : Penerapan kebijakan PPKM dalam penanggulangan wabah covid 19 di kota denpasar sudah berjalan efektif.

Perbedaan penelitian : Penelitian yang dilakukan Ni Nyoman Pujaningsih dan Dewi sucitawathi ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif

yang kemudian digambarkan melalui analisa deskriptif yaitu menggambarkan PPKM dikota Denpasar.

2) Nama Peneliti : Ade Suherman, Tetep, Asep Supriyatna, Eldi mulyadi, Triani Widiyanti, Opah Saripah, Aneu Rostiani, Lilik Purnawati 2021.

Judul Penelitian : “Persepsi masyarakat terhadap pemberlakuan social distancing di masa pandemic covid 19 sebagai iplementasi modal sosial”

Hasil penelitian : Dengan adanya Arief Kresna dan Juni Ahyar setidaknya masyarakat dapat mengimplementasikan modal sosial yang meliputi nilai atau norma-norma informal yang dimiliki bersama diantara para anggota suatu kelompok masyarakat yang saling terkait.

Perbedaan Penelitian: Penelitian ini adalah dampak adanya social distancing bagi masyarakat di kecamatan tarogong kidul kabupaten garut.

### **3.5 Populasi dan Sampel**

#### **a. Populasi**

Populasi berasal dari Bahasa Inggris yaitu population yang berarti jumlah penduduk. Dalam metode penelitian, kata populasi sangat populer dipakai untuk menyebutkan sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Begitu pula dengan Bungin yang berpendapat bahwa populasi penelitian merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya. Sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian (Sugiyono, 2014)



## b. Sampel

Sampel adalah Sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014). Dalam Teknik pengambilan sampel ini peneliti menggunakan Teknik pendekatan Simple Random Sampling (SRS). (Sugiyono, 2014) menjelaskan bahwa “Simple Random Sampling adalah Teknik pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak”.

Teknik pengambilan sampel menggunakan model *Multi Stage Random Sampling* berdasarkan jumlah penduduk tetap di Kelurahan kwala Bingai, Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat 2021, Dengan menggunakan rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

n = jumlah sample

N = jumlah populasi

e = level signifikansi yang diinginkan 0,05 atau 5%

$$n = \frac{14189}{1 + (14189) \times (0,0025)}$$

$$1 + (14189) \times (0,0025)$$

$$n = \frac{14189}{1+35}$$

$$\frac{14189}{36} = 394$$

Jumlah penduduk yang terdaftar di kelurahan Kwala Bingai, Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat tahun 2021 sebanyak 14.189 orang dengan penarikan sampel yang akan diteliti dalam penelitian ini sebanyak 394 orang.

### 3.6 Teknik Pengambilan Data

Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas instrument penelitian dan kualitas pengumpulan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. (Sugiyono,2014)

- a. Pengamatan (Observasi) yaitu dengan mengadakan pengamatan langsung ke objek penelitian untuk mengamati secara dekat dengan masalah yang dihadapi
- b. Angket (Kuisoner) yaitu pengumpulan data pernyataan kepada responden. Dan untuk itu digunakan Skala Likert mengukur sikap, pendapat dan persepsi atau kelompok orang tentang fenomena sosial,

juga variabel-variabel yang akan diukur dan dijabarkan menjadi indikator penelitian Skala Likert (Sugiyono, 2014).

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden, atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono, 2017:147). Analisis yang digunakan adalah untuk menjelaskan ada atau tidaknya pengaruh pada faktor variabel X dan Y maka digunakan analisis deskriptif berdasarkan analisis tabel tunggal yaitu suatu analisa penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan yakni membagi variabel penelitian kedalam jumlah frekuensi dan persentase.

Sedangkan untuk mengetahui hasil dari penelitian, efektif atau tidaknya peneliti menggunakan analisis deskriptif yaitu menganalisa data angka, agar dapat memberikan gambaran secara teratur, ringkas, jelas mengenai suatu gejala peristiwa atau keadaan, sehingga dapat ditarik pengertian dan makna tertentu. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui hal-hal apa saja yang mempengaruhi diterima atau tidaknya hipotesis. Untuk menguji koefisien hubungan antara dua variabel data yang terkumpul, penulis menggunakan rumus korelasi product moment pearsons yang dikutip oleh (Misbahuddin dan Iqbal Hasan, 2013: 149) yaitu :

### 1. Uji korelasi produk moment

Untuk mengetahui hubungan antara variable bebas (X) dan variable terikat (Y), maka penulis menggunakan rumus korelasi produk moment yang dikutip dari sugiyono (2014: 183) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Kofesiensi korelasi antara x dan y adalah bilangan yang menunjukkan besar kecilnya hubungan variable x dan y

x = Variable bebas

y = Variable terikat

n = Jumlah responden

### 2. Uji signifikan

Untuk menguji tingkat signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah dengan menggunakan rumus uji  $t$  yaitu (Sugiono, 2014 : 184)

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = nilai hitung

$r$  = nilai koefisien

$n$  = jumlah sampel

### 3. Uji determinasi

untuk mengukur seberapa besar hubungan antara variabel  $x$  dan variabel  $y$  dengan menggunakan rumus determinasi, yaitu

$$D = (r_{xy}) \times 100 \%$$

Keterangan :

$D$  = Determinasi

$r_{xy}$  = koefisien korelasi

### 3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian

a. Lokasi Penelitian : Kelurahan Kwala Bingai, Stabat, Kabupaten Langkat

b. Waktu Penelitian : Dilakukan mulai Mei 2021 sampai dengan selesai

### 3.9 Sistematika Penulisan

BAB I : Merupakan pendahuluan yang memaparkan latar belakang masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, serta tujuan dan manfaat penelitian.

BAB II: Merupakan uraian teoritis yang menguraikan tentang komunikasi, persepsi, dan corona virus

BAB III: Merupakan persiapan dari pelaksanaan penelitian yang menguraikan tentang metodologi penelitian, kerangka konsep, definisi

konsep, operasionalisasi konsep, narasumber, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, lokasi dan waktu penulisan serta sistematika penulisan.

BAB IV: Merupakan pembahasan yang menguraikan tentang ilustrasi penelitian, hasil dan pembahasan.

BAB V: Merupakan penutup yang menguraikan tentang simpulan dan saran.

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**4.1 Hasil Penelitian**

**4.1.1 Deskripsi Data**

**a. Deskripsi Identitas Responden**

Responden dalam penelitian ini adalah masyarakat kelurahan Kwala Bingai, Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat tahun 2021, dengan jumlah sampel keseluruhan 150 orang. Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai identitas responden berdasarkan jenis kelamin, usia dan asal daerah.

**b. Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.**

Berdasarkan data primer yang telah diolah, maka hasil persebaran responden berdasarkan jenis kelamin dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut :

**Tabel 4.1**  
**Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Keterangan	Frekwensi	%
1	Perempuan	74	49,3
2	Laki-laki	76	50,7
Total		150	100

Dari tabel di atas, diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah laki-laki sebanyak 76 orang (50,7%), dan perempuan sebanyak 74 orang (49,3%). Hal ini bermakna bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh responden yang berjenis kelamin laki-laki.

### c. Profil Responden Berdasarkan Usia

Dalam penelitian 150 orang responden dengan klasifikasi berdasarkan usia dapat ditunjukkan pada tabel 4.2 berikut ini :

**Tabel 4.2**  
**Deskripsi Responden Berdasarkan Usia**

No	Keterangan	Frekwensi	%
1	20-23 Tahun	72	48
2	24-27 Tahun	61	40,7
3	28-30 Tahun	17	11,3
Total		150	100

Dari tabel diatas diketahui bahwa sebagian, besar responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 72 orang (48%) responden yang berusia 20-23 tahun, sebanyak 61 orang (40,7%) responden yang berusia 24-27 tahun, dan sebanyak 17 orang (11,3%) responden yang berusia 25-30 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa usia responden dalam penelitian ini didominasi oleh responden yang berusia 20-23 tahun.

### d. Profil Responden Berdasarkan Asal Daerah

Dalam penelitian 150 orang responden dengan klasifikasi berdasarkan Asal Daerah dapat ditunjukkan pada tabel 4.3 berikut ini :

**Tabel 4.3**  
**Deskripsi Responden Berdasarkan Asal Daerah**

No	Keterangan	Frekwensi	%
1	Purwosari	97	64,7
2	Wismorejo	53	35,3
Total		150	100

Sumber: Hasil Penelitian, data diolah (2021)

Dari tabel di atas diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah berasal dari daerah Purwosari sebanyak 97 orang (64,7%) sedangkan dari Wismorejo sebanyak 53 orang (35,3%)..



### e. Karakteristik Jawaban Kuesioner Penelitian

Karakteristik jawaban kuesioner penelitian menggambarkan tentang distribusi jawaban kuesioner untuk dua variabel penelitian, antara lain: (1) distribusi jawaban kuesioner persepsi masyarakat; dan (2) distribusi jawaban responden mengenai Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat

Pertama, distribusi jawaban kuesioner tentang Promosi Pemasaran. Kuesioner persepsi masyarakat terdiri dari 5 item pertanyaan dengan 5 pilihan jawaban dapat ditunjukkan pada Tabel 4.5 berikut ini.

**Tabel 4.5**  
**Skor Angket Untuk Variabel Persepsi Masyarakat (X)**

No.	Ya		Kurang		Tidak		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%
1	99	66	40	26,7	11	7,3	150	100%
2	73	48,7	71	47,3	6	4,0	150	100%
3	44	29,3	38	25,3	68	45,3	150	100%
4	42	28,0	73	48,7	35	23,3	150	100%
5	80	53,3	52	34,7	18	12,0	150	100%

Sumber: Hasil penelitian (2021)

Dari tabel diatas dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Jawaban responden tentang Apakah anda mengetahui pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM), responden menjawab ya sebanyak 99 orang (66%), kurang 40 orang (26,7%), dan tidak 11 orang (7,3%).
2. Jawaban responden tentang Apakah aturan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) efektif mencegah virus corona? responden

menjawab ya sebanyak 73 orang (48,7%), kurang sebanyak 71 orang (47,3%), yang menjaab tidak sebanyak 6 orang (4%).

3. Jawaban responden tentang Apakah anda mendapat penyuluhan tentang aturan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM), responden menjawab ya sebanyak 44 orang (29,3%), yang menjawab tidak sebanyak 38 orang (25,3%), yang menjaa tidak sebanyak 68 orang (45,3).
4. Jawaban responden tentang Apakah anda sepenuhnya menjalankan aturan pemberlakuan Pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM), responden menjawab ya sebanyak 42 orang (28%), yang menjawab kurang sebanyak 73 orang (48,7%) dan yang menjawab tidak sebanyak 35 orang (23,3%).
5. Jawaban responden Apakah anda setuju pada aturan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat kegiatan belajar mengajar dilakukan secara daring (online), responden menjawab ya sebanyak 80 orang (53,3%), yang menjawab kurang sebanyak 52 orang (34,7%) dan yang menjawab tidak sebanyak 18 orang (12,0%).

Berdasarkan distribusi jawaban responden tentang variabel persepsi masyarakat di atas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata menyatakan ya dari hasil kuesioner persepsi masyarakat.

Kedua, distribusi jawaban kuesioner tentang PPKM. Kuesioner tentang PPKM terdiri dari 5 item pertanyaan dengan 5 pilihan jawaban dapat ditunjukkan pada Tabel 4.6 berikut ini.

**Tabel 4.6**  
**Skor Angket Untuk Variabel PPKM (Y)**

No.	Setuju		Kurang Setuju		Tidak Srtuju		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%
1	127	84,7	23	15,3	0	0	150	100%
2	56	37,3	51	34,0	43	28,7	150	100%
3	123	82,0	26	17,3	1	0,7	150	100%
4	109	72,7	37	24,7	4	2,7	150	100%
5	132	88,0	16	10,7	2	1,3	150	100%

Sumber: Hasil penelitian (2021)

Dari tabel diatas dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Jawaban responden Apakah anda setuju mencuci tangan dan menggunakan handsanitizer efektif mencegah virus corona?, responden menjawab setuju 127 orang (84,7%), yang menjawab kurang setuju 23 orang (15,3%), dan yang menjawab tidak setuju tidak ada.
2. Jawaban responden tentang Apakah anda setuju kapasitas tempat ibadah dibatasi 50% demi mencegah penyebaran virus corona?, responden menjawab sangat setuju sebanyak 56 orang (37,3%), yang menjawab kurang setuju 51 orang (34,0%), yang menjawab dan yang menjawab tidak setuju 43 orang (28,7%).
3. Jawaban responden tentang Apakah anda setuju memakai masker efektif mencegah penyebaran virus corona?, responden menjawab setuju 123 orang (82%), yang menjawab kurang setuju 26 orang (17,3%), yang menjawab tidak setuju sebanyak 1 orang (0,7%).
4. Jawaban responden tentang Apakah anda setuju makan dan minum di restoran dibatasi kapasitasnya demi mencegah penyebaran virus corona, responden

menjawab setuju sebanyak 109 orang (72,7%), kurang setuju 37 orang (24,7%), tidak setuju sebanyak 4 orang (2,7%).

5. Jawaban responden tentang Apakah anda setuju segala bentuk aktivitas yang berkerumun di tiadakan demi mencegah penyebaran virus corona?, responden menjawab setuju sebanyak 132 orang (88%), yang menjawab kurang setuju 16 orang (10,7%), yang menjawab tidak setuju sebanyak 2 orang (1,3%).

Berdasarkan distribusi jawaban responden tentang PPKM di atas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata menyatakan setuju dari hasil kuesioner PPKM.

#### 4.1.2 Uji Validitas dan Reliabilitas

##### a. Uji Validitas

Berikut ini adalah uji validitas dari masing masing-masing variable sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Uji Validitas Variabel Persepsi Masyarakat (X)**

No Pernyataan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Status (Valid)
1	0,574	0,160	Valid
2	0,676	0,160	Valid
3	0,771	0,160	Valid
4	0,794	0,160	Valid
5	0,514	0,160	Valid

Sumber: Hasil Penelitian Data Diolah (2021)

Berdasarkan tabel di atas bahwa semua item pernyataan untuk variabel persepsi masyarakat dinyatakan valid dikarenakan  $r_{hitung} > r_{tabel}$ .

Berikut ini tabel validitas variable PPKM (Y) sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Uji Validitas Variabel PPKM (Y)**

<b>No Pernyataan</b>	<b>r<sub>hitung</sub></b>	<b>r<sub>tabel</sub></b>	<b>Status (Valid)</b>
1	0,505	0,160	Valid
2	0,790	0,160	Valid
3	0,475	0,160	Valid
4	0,657	0,160	Valid
5	0,518	0,160	Valid

Sumber: Hasil Penelitian Data Diolah (2021)

Berdasarkan tabel di atas bahwa semua item pernyataan untuk variabel PPKM dinyatakan valid dikarenakan  $r_{hitung} > r_{tabel}$ .

#### **b. Uji Reliabilitas**

Berikut ini adalah uji reliabilitas dari masing-masing variable sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Uji Reliabilitas**

<b>Variabel Penelitian</b>	<b>Reliability</b>	<b>Standar Reliability</b>	<b>Status</b>
Persepsi Masyarakat	0,765	0,60	Realibel
PPKM	0,730	0,60	Realibel

Sumber: Hasil Penelitian Data Diolah (2021)

Dari uji reliability diatas bahwa masing-masing variable dinyatakan realibel untuk diteliti karena nilainya lebih besar dari 0,60.

#### **4.1.3 Pengujian Hipotesis**

Analisis regresi bertujuan untuk memprediksi perubahan nilai variabel terikat akibat pengaruh dari variabel bebas. Jika hanya terdapat satu buah variabel independen dan satu buah variabel dependen regresi yang digunakan adalah regresi sederhana. Data untuk penelitian ini di olah menggunakan SPSS dengan melihat dan mengestimasi parameter variabel yang akan diamati dari model yang

telah diterapkan, berikut ini pengolahan data menggunakan uji statistik regresi sederhana:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Perhitungan Regresi Linier Sederhana**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	11.110	.605	
Persepsi Masyarakat	.194	.052	.292

a. Dependent Variable: PPKM dalam Mencegah Penyebaran Virus COVID 19

Berdasarkan hasil regresi pada tabel, untuk persamaan regresinya dapat dilihat pada kolom B dalam *Unstandardized Coefficients* dan persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

Keterangan :

Y = PPKM

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X = Persepsi Masyarakat

$$Y = a + bX$$

$$Y = 11,110 + 0,194X$$

Dari persamaan regresi linier sederhana pada tabel di atas dijelaskan sebagai berikut :

- a. Konstanta sebesar 35,663 menyatakan bahwa jika tidak ada variabel X, yaitu persepsi masyarakat maka PPKM adalah sebesar 11,110 dengan asumsi faktor lain konstan.

- b. Koefisien X sebesar 0,194 menyatakan bahwa setiap Persepsi Masyarakat akan mempengaruhi PPKM dalam Mencegah COVID 19 sebesar 0,194 dengan asumsi faktor lain konstan.

#### 4.1.4 Koefisien Determinasi ( R Square )

Koefisien determinasi merupakan besar yang menunjukkan besarnya variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independennya dengan kata lain, koefisien determinasi ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh variabel-variabel bebas dalam menerangkan variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai R square dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji R<sup>2</sup>**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.892 <sup>a</sup>	.795	.679	1.48799	.685	13.814	1	148	.000	1.941

a. Predictors: (Constant), Persepsi Masyarakat

b. Dependent Variable: PPKM dalam Mencegah Penyebaran Virus COVID 19

b. Dependent Variable: Minat Konsumen

Dari tabel output di atas dapat dilihat bahwa koefisien determinan ( $r^2$ ) adalah sebesar 0,795. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel PPKM (Y) dipengaruhi oleh variabel Persepsi Masyarakat (X) sebesar 79,5% dan sisanya 21,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

#### 4.1.5 Pengujian Hipotesis

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh Promosi Pemasaran terhadap minat konsumen. Adapun hasil uji t dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.9**  
**Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11.110	.605		18.361	.000
Promosi Pemasaran	.194	.052	.292	3.717	.000

a. Predictors: (Constant), Persepsi Masyarakat

b. Dependent Variable: PPKM dalam Mencegah Penyebaran Virus COVID 19

Dari table di atas maka dapat dijelaskan bahwa :

Nilai  $t_{hitung} >$  dari  $t_{tabel}$  untuk variabel persepsi masyarakat (X) adalah sebesar  $3,717 > 1,976$  dan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ . Maka dapat dinyatakan bahwa Persepsi Masyarakat (X) berpengaruh secara signifikan terhadap PPKM (Y) dalam mencegah penyebaran virus COVID 19.

Nilai  $t_{hitung}$  variabel persepsi masyarakat  $3,717 >$  dari  $t_{tabel}$  yaitu  $1,976$  dan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ . Hal ini berarti hipotesis diterima yaitu : Persepsi masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap PPKM dalam mencegah penyebaran virus COVID 19..

#### 4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Secara umum penelitian ini menunjukkan hasil yang cukup memuaskan. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa kondisi penelitian ini secara umum sudah baik. Hasil ini dapat ditunjukkan dari banyaknya tanggapan-tanggapan



kesetujuan yang tinggi dari responden terhadap kondisi dari masing-masing variabel penelitian. Dari deskripsi data sebelumnya terlihat besar mayoritas responden menjawab setuju. Dengan demikian dapat diartikan bahwa PPKM dalam mencegah penyebaran Virus COVID 19 cukup memuaskan.

Dari hasil regresi di peroleh nilai  $t_{hitung}$  persepsi masyarakat terhadap PPKM dalam mencegah penyebaran Virus COVID 19 cukup memuaskan, yaitu sebesar 3,717 dan pada tabel dengan tingkat signifikan sebesar 5% dan df 148 adalah di peroleh 1,976 jadi terlihat bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,717 > 1,976$ ), sehingga dapat disimpulkan profesi berpengaruh positif dan signifikan terhadap PPKM dalam mencegah penyebaran Virus COVID 19 cukup memuaskan. Dari hasil perhitungan nilai signifikan yang diperoleh adalah 0,000 atau ( $0,000 < 0,05$ ) sehingga hipotesis diterima, maka disimpulkan bahwa persepsi masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap PPKM dalam mencegah penyebaran Virus COVID 19 cukup memuaskan.

Hal ini dapat dilihat dari hasil jawaban terhadap kuesioner umumnya responden menjawab setuju dari angket tersebut responden menyatakan bahwa masyarakat mengetahui pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM), serta mengetahui aturan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) efektif mencegah virus corona, disamping itu sebagian masyarakat mendapat penyuluhan tentang aturan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM). Dengan diterapkannya PPKM sebagian masyarakat masyarakat sepenuhnya menjalankan aturan pemberlakuan Pembatasan kegiatan masyarakat

(PPKM) dan setuju pada aturan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat kegiatan belajar mengajar dilakukan secara daring (online).

Disamping itu untuk variable PPKM, mayoritas responden menjawab setuju untuk sdtiap variable hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki keinginan untuk mencuci tangan dan menggunakan handsanitizer efektif mencegah virus corona, serta masyarakat setuju kapasitas tempat ibadah dibatasi 50% demi mencegah penyebaran virus corona, disamping itu masyarakat juga setuju memakai masker efektif mencegah penyebaran virus corona dan setuju bahwa makan dan minum di restoran dibatasi kapasitasnya demi mencegah penyebaran virus corona dan mereka menyetujui segala bentuk aktivitas yang berkerumun di tiadakan demi mencegah penyebaran virus corona

Untuk memecahkan rumusan permasalahan pada penelitian ini, peneliti akan menyampaikan hasil pembahasan sebagai berikut:

#### **4.2.1.1 Persepsi Masyarakat Kwala Bingei terhadap PPKM dalam Mencegah Penyebaran Virus COVID 19.**

Pembahasan penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran dan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, pelaksanaan penelitian ini diawali dengan persiapan penelitian yaitu menentukan waktu dan tempat penelitian, mempersiapkan instrument penelitian dimana peneliti membuat instrument penelitian melalui *google form* dan disebar secara *online* melalui *Whatsapp*..

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel X Persepsi Masyarakat dan Variabel Y PPKM dalam mencegah Penyebaran Virus COVID 19 adapun indikator yang peneliti tanyakan kepada responden berjumlah 10 item

dimana 5 item untuk variabel X dan 5 item untuk variabel Y, responden penelitian ini berjumlah 150 orang.

Adapun hasil penelitian yang telah diujikan kepada responden yaitu persepsi masyarakat terhadap PPKM dalam mencegah penyebaran virus COVID 19 berada pada kategori tinggi hal ini dapat dilihat dari hasil uji determinasi 79,5% masyarakat mengetahui program pemerintah dalam Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat dalam mencegah penyebaran Virus COVID 19.

Penerapan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) dinilai memerlukan usaha lebih agar target menekan angka penularan Covid-19 tercapai dan efektif.

Maka dari itu diperlukan *local influencer* yang paling kita butuhkan. Karena masyarakat kita itu meniru dari lingkungannya. Dari beberapa responden masih terdapat tafsir yang berbeda-beda dari para pemuka agama di Indonesia terkait penutupan tempat ibadah. Sama halnya, di antara kepala daerah juga masih terdapat persepsi yang berbeda-beda terkait PPKM ini. Hal-hal seperti ini membuat adanya persepsi bermacam-macam di masyarakat.

Oleh karena itu, para aparatur negara dan para tokoh masyarakat tersebut harus lebih meningkatkan koordinasi, komunikasi, dan konsolidasi dalam hal penanganan Covid-19. Sehingga, masyarakat di lingkungan mikro bisa lebih memiliki kepercayaan diri dan komitmen untuk membatasi diri dan tidak keluar rumah selama PPKM ini. Jadi sosialisasi skala mikro sehingga tujuan dari PPKM darurat ini bisa maksimal.

Selain itu, ia mengimbau setiap daerah juga sudah harus melakukan tes Covid-19 secara acak di tempat keramaian. Melalui tes acak ini, masyarakat malas atau berpikir dua kali untuk keluar rumah. karena tipikal masyarakat Indonesia sangat malas bila harus dilakukan *testing*. PPKM Darurat ini sebenarnya adalah untuk menegaskan pentingnya protokol kesehatan kepada masyarakat yang selama ini abai. Abai terhadap protokol tidak hanya membahayakan diri sendiri melainkan lingkungan di sekelilingnya.

Camat Kwala Bingei mengatakan bahwa seluruh SKPD dan kepala Dinas kita bagi di berbagai kewilayahan. Pada intinya harus melakukan terobosan, harus aktif untuk bisa mengurangi penyebaran virus ini," katanya. Dia menegaskan, pihaknya juga meminta kerja sama masyarakat dalam penerapan PPKM. Menurutnya, apa yang dilakukan ini adalah untuk menyelamatkan masyarakat bukan hal lain.

Untuk Kecamatan Kwala Bingei, pihaknya melakukan pembatasan dengan memutar balik masyarakat yang tidak memiliki kepentingan. "Awalnya hanya malam, sekarang kita lakukan selama 24 jam," jelasnya. Dengan adanya PPKM Darurat ini dia berharap penyebaran Covid-19 bisa berkurang bahkan lenyap selamanya.

Menurut Camat Kwala Bingei PPKM memang harus dilakukan secara kebersamaan. Hal tersebut untuk memutus mata rantai virus. Perlu pemahaman semua pihak untuk bisa mengendalikan diri sehingga semuanya bisa saling menghindari penularan. "Kita bisa melihat sekarang semuanya meningkat, bahkan

ada rumah sakit yang sudah kewalahan mengendalikan lonjakan kasus Covid-19," ungkapnya.

Selain itu, Kemendagri secara intensif juga memberikan pemahaman dan melaksanakan Instruksi Mendagri Nomor 15 dan 17 tahun 2021 sebagai Dasar PPKM Darurat. Isinya antara lain mengenai Pembatasan Kegiatan Masyarakat Berbasis Mikro serta mengoptimalkan Posko Penanganan Covid-19 di Tingkat Desa dan Kelurahan untuk Pengendalian Penyebaran Covid-19.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Hasil penelitian mengenai persepsi masyarakat terhadap Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat dalam mencegah penyebaran Virus COVID 19, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh persepsi masyarakat terhadap Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat dalam mencegah penyebaran Virus COVID 19. Dengan adanya peraturan tersebut diharapkan masyarakat dapat mematuhi program pemerintah. Sehingga dibutuhkan *local influencer*. karena masyarakat kita itu meniru dari lingkungannya. Dari beberapa responden masih terdapat tafsir yang berbeda-beda dari para pemuka agama di Indonesia terkait penutupan tempat ibadah. Sama halnya, di antara kepala daerah juga masih terdapat persepsi yang berbeda-beda terkait PPKM ini. Hal-hal seperti ini membuat adanya persepsi bermacam-macam di masyarakat.

Oleh karena itu, para aparaturnegara dan para tokoh masyarakat tersebut harus lebih meningkatkan koordinasi, komunikasi, dan konsolidasi dalam hal penanganan Covid-19. Sehingga, masyarakat di lingkungan mikro bisa lebih memiliki kepercayaan diri dan komitmen untuk membatasi diri dan tidak keluar rumah selama PPKM ini. Jadi sosialisasi skala mikro sehingga tujuan dari PPKM ini bisa maksimal. Sehingga perlu pemahaman semua pihak untuk bisa mengendalikan diri sehingga semuanya bisa saling menghindari penularan

## 5.2 Saran

Dalam hal pemberlakuan PPKM di Kwala Bingei hendaknya pemerintah setempat lebih dapat mensosialisasikan peraturan tersebut kepada masyarakat, sehingga masyarakat lebih paham kenapa peraturan tersebut diberlakukan. Dan hendaknya pemerintah memeperhatikan dampak dari pemberlakuan PPKM tersebut karena banyak masyarakat kehilangan pekerjaan, dimana penghasilan mereka pada umumnya adalah penghasilan harian, dengan diberlakukannya PPKM tersebut dengan memberikan kompensasi selama Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat dalam mencegah penyebaran Virus COVID 19.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus M. Hurdjana. 2003. *Komunikasi intrapersonal & Komunikasi Interpersonal*. Penerbit Kanisus, Yogyakarta
- Andi Rumpa, Fatimah dan Baharuddin. 2020 *Melindungi Diri Sendiri Dengan Lebih Memahami Virus Corona*. Yogyakarta : Rapha Publishing
- Ardhiansyah, Muhammad. *Persepsi masyarakat terhadap pelayanan publik oleh aparatur desa*. Dalam Jurnal kultur Demokrasi.
- Budyatna, Muhammad. 2015. *Teori-Teori Mengenai Komuniasi Antar Pribadi*. Jakarta : Prenada Media Grup.
- Deddy Mulyana. 2005. *Ilmu komunikasi suatu pengantar*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung
- Doremalen, Van.2020 in *The new england journal of medicine* from <https://doi.org/10.1056/NEJMc2004973>
- Erlich.2020.covid-19 (Novel coronavirus. (n.d). Retrieved May 11, 2020, from <https://www.dynamed.com/condition/covid-19-novel-coronavirus/>
- Fauzi, Ahmad. *Implementasi pembatasan sosial berskala besar sebuah kebijakan publik dalam menangani covid*. Dalam jurnal Ilmu Administrasi Negara. Universitas Riau Indonesia.
- Fidel. R. 2012. *Human Information: An Ecological Approach Information Behavior*, Cambridge: The MIT Press
- Funk, A.L. 2016. “Mers-coV at the Animal-Human Interface: Inputs on Exposure Pathways From an Expert-Opinion elicitation. “front. Vet. Sci., Vol. 3 (2016). 9 Mei 2020
- Graetz, K.A., Boyle E.S., Kimble, C.E., Thompson, P. *Information Sharing in Face-to-Face, Teleconfrencing, and Electronic Chat Groups. Small Group Research*. (Online) 29 (1998). 9 mei 2020
- Hanurawan, Fatah. 2010. *Psikologi Sosial*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Hanurawan,fatah. 2010. *Psikologi Sosial*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hidayat, Dasrun, 2012. *Komunikasi antar pribadi dan medianya*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- <http://massugiyantojambi.wordpress.com/2011/04/15/teori-motivasi/>.Diakses pada tanggal 25 Maret 2021 pukul 23:00 WIB.
- <http://sumutprov.go.id/artikel/artikel/sumut-siap-laksanakan-ppkm-mikro>. Diakses pada tanggal 24 Maret 2021 pukul 13:20 WIB



<http://www.google.com/amp/s/m.bisnis.com/amp/read/20210306/533/1364525/su-mut-ppkm-mikro-mulai-9-maret-catat-lokasinya>. Diakses pada tanggal 01 April 2021. Pukul 22:34 WIB

Khairani, Makmun, 2012. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo

Khuluq, Khusnul. 2015. *Dinamika Masyarakat Kebudayaan*, Kompasiana. 3 Maret 2020.

Misbahuddin, Iqbal Hasan. 2013. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara

Muhammad, Arni. 2009 *Komunikasi Organisasi*, Jakarta: Bumi Aksara

Murtiadi, dkk. 2015. *Psikologi Komunikasi*. Yogyakarta: Psikosain.

Ningsih, Sulla *Persepsi mahasiswa dalam pembelajaran daring pada masa pandemic covid-19*. Dalam Jurnal Inovasi Teknologi Pembelajaran. Universitas Baturaja Indonesia.

P. Siagian, Sondang. 1995. *Teori motivasi dan Aplikasinya*, Jakarta: Rineka Cipta

Pujaningsih, Ni Nyoman, Dewi Sucitawathi. *Penerapan kebijakan pembatasan kegiatan masyarakat dalam penanggulangan wabah covid 19 di ota Denpasar*. Dalam Jurnal Moderat Universitas Pendidikan Nasional, Denpasar, Indonesia.

Rahmat, jalaludin. 2011. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. RemajaRosdakarya

Robins, 2008. *Prilaku Organisasi* . Jakarta: Selemba Empat

Sarlito, W. Sarwono, 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Raja grafindo Persada

Sarwono. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sendjaja, Sasa Djuarsa. 2014. *Komunikasi: signifikasi, Konsep dan sejarah*. Jakarta Universitas Terbuka

Sugiyono. 2014 *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2017. *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta. Diakses pada tanggal 25 Maret 2021 pukul 14:00 WIB.

Suherman, Ade, Tetep, Asep Supriyatna, Eldi Mulyadi, Triani Widiyanti, Opah Saripah, Aneu Rostiani, Lilik Purnawati. 2021 *Persepsi Masyarakat Terhadap Pemberlakuan Sosial distancing di masa pandemi covid sebagai implementasi modal sosial*. Institut Pendidikan Indonesia.

Sumanto,2014. *Psikologi umum*. Yogyakarta : CAPS

Sumanto. 2014. *Psikologi umum*. Yogyakarta: CAPS

- Sunaryo. 2004. *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta: EGC
- Suranto. 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Walgito, Bimo. 2010. *Pengantar psikologi Umum*. Yogyakarta: C.V Andi
- Walsyukurniat, Zendrato. *Gerakan mencegah daripada mengobati terhadap pandemic covid*. STKIP Nias Selatan.
- West. R. dan Turne. L. 2010 *Introducing Communication Theory*. New York: McGraw-Hill Higher Education

069-17-311

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474  
 Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

**UMSU**  
 Unggul Cerdas Terpercaya  
 Lewat surat ini agar dibuktikan  
 in tanggalnya

Sk-1

PERMOHONAN PERSETUJUAN  
 JUDUL SKRIPSI

Kepada Yth.  
 Bapak/Ibu Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi  
 FISIP UMSU  
 di  
 Medan.

Medan, 17 Februari 2021

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Tengku Dinda Anjani  
 N P M : 1703110092  
 Jurusan : Ilmu Komunikasi  
 Tabungan sks : 127 sks, IP Kumulatif 3,53

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Persepsi masyarakat terhadap pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat dalam mencegah penyebaran COVID 19. (studi kasus Pada masyarakat kw. Bingai)	✓ 19/2-2021
2	Komunikasi antarbudaya dalam proses asimilasi Pasangan kawin Campur Indonesia dan Bangladesh di kelurahan Kwala Bingai Stabat.	
3	Komunikasi antarpribadi orangtua dan anak dalam memotivasi minat belajar anak dimasa Pandemi (studi kasus kelurahan Kwala Bingai)	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik Mahasiswa (DKAM) yang dikeluarkan oleh Dekan;
3. Tanda bukti Lunas Uang/Biaya Seminar Proposal;\*)

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Rekomendasi Ketua Jurusan :  
 Diteruskan kepada Dekan untuk  
 Penetapan Judul dan Pembimbing.

Pemohon,

Medan, tgl. 17 Februari 2021

Ketua,  
 (.....)

(.....)  
 (Tengku Dinda Anjani)

PB: FAIZAL HAMZAH 19/2 21

\*) dilampirkan setelah judul ditandasetujui oleh Ketua Jurusan.



**UMSU**

Unggul Cerdas Terpercaya

Untuk surat ini agar disebutkan  
tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474  
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI  
DAN PEMBIMBING**

Nomor : 241/SK/IL.3-AU/UMSU-03/F/2021

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Nomor: 975/SK/IL.3/UMSU-03/F/2018 Tanggal 15 Rabiul Awwal 1440 H/ 23 November 2018 dan Rekomendasi Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : 19 Pebruari 2021 dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut :

Nama mahasiswa : **TENGKU DINDA ANJANI**  
N P M : 1703110072  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2020/2021  
Judul Skripsi : **PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PEMBERLAKUAN  
PEMBATASAN KEGIATAN MASYARAKAT DALAM MENCEGAH  
PENYEBARAN COVID 19 (STUDI KASUS PADA MASYARAKAT  
KWALA BINGAI)**

Pembimbing : FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan yang berpedoman kepada ketentuan sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 975/SK/IL.3/UMSU-03/F/2018 Tanggal 15 Rabiul Awwal 1440 H/ 23 November 2018.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 069.17.0311 tahun 2021.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

**Masa Kadaluarsa tanggal: 19 Pebruari 2022.**



Ditetapkan di Medan,  
Medan, 11 Rajab 1442 H  
23 Pebruari 2021 M

Dekan

  
**Dr. ARIFIN SALEH., S.Sos., MSP.**

Pembusuan :

Ketua P.S. Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;  
Pembimbing ybs. di Medan;  
Pertincaan





UMSU

Unggul, Cerdas, Terpercaya

Untuk surat ini agar diterbitkan  
dan tanggapannya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 662547  
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Sk-3

PERMOHONAN  
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.

Medan, 25 Mei 2022

Bapak Dekan FISIP UMSU

di

Medan.

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Tengku Dinda Anyani  
N P M : 1703110072  
Jurusan : Ilmu komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor 241/SK/IL.3/UMSU-03/F/20..... tanggal ..... dengan judul sebagai berikut :

Persepsi Masyarakat Terhadap Pemberlakuan  
Pembatasan Kegiatan Masyarakat Dalam  
Mencegah Penyebaran Covid 19 (Studi kasus  
pada Masyarakat Kuala Bingai)

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir ASLI;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menyetujui :

Pembimbing

(.....)  
FAIZAL HAMZAH Lubis S.Sos., M.I.Kom

Pemohon,

(.....)  
Tengku Dinda A

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

**UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Nomor : 587/UND/II.3-AU/UMSU-03/F/2021

Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Hari, Tanggal : Rabu, 02 Juni 2021  
Waktu : 09.00 WIB s.d. 12.00 WIB  
Tempat : Online/Daring  
Penyempit Seminar : Nurhasanah Nasution, S.Sos., M.I.Kom.



No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
1	ADIKA HERI SANDY	1703110007	NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. IRWAN SYARI TUG, S.Sos., M.AP.	STRATEGI KOMUNIKASI PARIWISATA OLEH DINAS PARIWISATA KABUPATEN LANGKAT DALAM MENGEMBANGKAN DESTINASI WISATA MANCANEGARA TANGKAHAN
2	DELVI PUTRI IRAWANDA	1703110093	NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom.	AKHYAR ANSHORI,S.Sos., M.I.Kom	RESPON PENGUNJUNG TERHADAP DAYA TARIK RELIGI MASJID AGUNG AL-IKHLAS LUBUK PAKAM
3	TENGGU DINDA ANJANI	1703110072	NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom.	FAZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PEMBERLAKUAN PEMBATASAN KEGIATAN MASYARAKAT DALAM MENEGAH PENYEBARAN COVID 19 (STUDI KASUS PADA MASYARAKAT KWALA BINGAI)
4					
5					

Medan, 19 Syawal 1442 H

31 Mei 2021 M







Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474  
 Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Sk-5

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama lengkap : Tengku Dinda Anyani  
 NPM : 1703110072  
 Jurusan : Ilmu komunikasi  
 Judul Skripsi :

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1	7/6-21	Revisi Proposal	
2	14/6-21	Revisi kuisioner	
3	18/6-21	Revisi Daftar Pustaka	
4	24/6-21	Pengajuan BAB IV	
5	25/6-21	Revisi BAB IV	
6	30/6-21	Pengajuan BAB V	
7	1/7-21	Revisi BAB V	
8	28/7-21	Revisi BAB IV dan V	
9	28/8-21	ACC Skripsi	

Medan, 20 Agustus 2021...

Dekan,

Ketua Jurusan,

Pembimbing,

Dr. Ariefin Saleh, S. Sos, M. P. Alkyar Anshari S. Sos, M. Kom (Fareed Hamzan Labs, S. Sos., M. I. ta)



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAH-PT/Akred/PT/III/2019  
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
<https://fisip.umsu.ac.id> [fisip@umsu.ac.id](mailto:fisip@umsu.ac.id) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Nomor : 655/KET/IL3-AU/UMSU-03/F/2021  
 Lampiran : --  
 Hal : **Mohon Diberikan izin  
 Penelitian Mahasiswa**

Medan, 05 Dzulqaidah 1442 H  
 16 Juni 2021 M

Kepada Yth : Lurah Kelurahan Bingai, Stabat  
 Kabupaten Langkat  
 di-

Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim  
 Assalamu`alaikum Wr. Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan

Untuk memperoleh data penulisan skripsi dalam rangka penyelesaian program studi jenjang Strata Satu (S1), kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami :

Nama Mahasiswa : **TENGGU DINDA ANJANI**  
 N P M : 1703110072  
 Program Studi : Ilmu Komunikasi  
 Semester : VIII (Delapan) / Tahun Akademik 2020/2021  
 Judul Skripsi : **PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PEMBERLAKUAN  
 PEMBATAAN KEGIATAN MASYARAKAT DALAM MENCEGAH  
 PENYEBARAN COVID 19 (STUDI KASUS PADA MASYARAKAT  
 KWALA BINGAI)**

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatian dan kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.  
 Nashrun minallah, wassalamu `alaikum wr. wb.



Dekan  
**Dr. ARIFIN S. ALI, S.Sos., MSP.**





**PEMERINTAH KABUPATEN LANGKAT  
KECAMATAN STABAT  
KELURAHAN KWALA BINGAI**

Jalan Proklamasi No. 40 Kode Pos : 20814

Kwala Bingai, 18 Juni 2021

Nomor : **43** /QB/VI/2021  
Lampiran : -  
Perihal : **Izin Penelitian Mahasiswa/i**

Kepada Yth :  
**Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik  
Universitas Muhammadiyah  
Sumatera Utara**  
di -

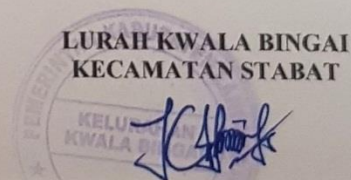
Medan

Membahas surat Saudara Nomor : 655/KET/II.3-AU/UMSU-03/F/2021 tanggal 16 Juni 2021 perihal Mohon Izin Penelitian.

Berkenaan dengan hal tersebut, maka kami dari pihak Pemerintah Kelurahan Kwala Bingai tidak berkeberatan akan hal permohonan tersebut, dan menerima Mahasiswi yakni :

Nama : **TENGGU DINDA ANJANI**  
NPM : 1703110072  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Semester : VIII (Delapan) / Tahun Akademik : 2020/2021  
Judul Skripsi : **PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP  
PEMBERLAKUAN PEMBATAAN  
KEGIATAN MASYARAKAT DALAM  
MENCEGAH PENYEBARAN COVID 19  
(STUDI KASUS PADA MASYARAKAT  
KWALA BINGAI)**

Demikian hal ini kami sampaikan untuk dapat dimaklumi.



**KARTINI Br SEMBIRING, SH**  
NIP. 19850709 201101 2 012



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Sk-10



**UNDANGAN/PANGILAN UJIAN SKRIPSI**  
Nomor : 1016/UND/II.3-AU/UMSU-03/F/2021

Pogram Studi : Ilmu Komunikasi  
Hari, Tanggal : Rabu, 22 September 2021  
Waktu : 08.00 WIB s.d. Selesai  
Tempat : Ruang 208-209 FISIP UMSU

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
1	NABILA YOLANDA PUTRI	1703110084	Assoc. Prof. Dr. RUDIANTO, M.Si	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Dra. Hj. ASMAWITA AM, Lc., MA	OPINI MASYARAKAT DELI SERDANG TERHADAP VAKSINASI COVID-19
2	DIMAS TRI ANDIKA	1703110165	NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom	Dra. Hj. ASMAWITA AM, Lc., MA	Assoc. Prof. Dr. RUDIANTO, M.Si	ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES TENTANG REPRESENTASI KELUARGA DALAM FILM "NANTI KITA CERITA TENTANG HARI INI"
3	RIZKY JUNIARDI LIMBONG	1703110151	NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom	SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.Kom	STRATEGI KOMUNIKASI BIDANG PEMASARAN DINAS PARIWISATA ACEH TENGAH DALAM MENGEMBANGKAN WISATA DANAU LUT TAWAR
4	NAFA AUDINA	1703110090	Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom	KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI PIMPINAN DAN KARYAWAN DALAM MENINGKATKAN PRODUKSI DI UD. WAHANA KARYA PERABOT
5	TENGGU DINDA ANJANI	1703110072	Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.Kom	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PEMBERLAKUAN PEMBatasan KEGIATAN MASYARAKAT DALAM MENEGAH PENYEBARAN COVID 19 (STUDI KASUS PADA MASYARAKAT KWALA BINGAI)

Notulis Sidang :

1.

Ketik : 0 1/2021

Medan, 13 Safar 1443 H  
20 September 2021 MDitandatangani oleh :  
Ganti Rektor  
Wakil Rektor  
Prof. Dr. MUHAMMAD ARIFIN, SH, M.Hum

Ketik

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.

Panitia Ujian

Sekretaris

Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom